

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS XI MIPA 2 SMAN 1 JENANGAN**

SKRIPSI



Oleh:

HUDATUL FAWAIDA

NIM. 201190093

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Surat Persetujuan

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hudatul Fawaida

NIM : 201190093

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 10 Mei 2023

Pembimbing



Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

NIP 197403062003121001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.

NIP 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama

Nama : Hudatul Fawaida

NIM : 201190093

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada

Hari : Selasa

Tanggal : 06 Juni 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Juni 2023

Ponorogo, 09 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA.

2. Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag.

3. Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M. Pd.

ABSTRAK

Fawaida, Hudatul. 2023. Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Miftahul Ulum, M.Pd.

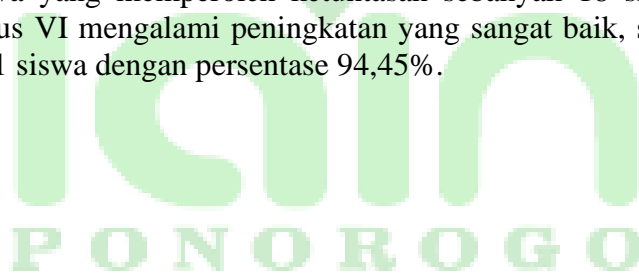
Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar Siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah proses interkasi antara guru dengan murid untuk mendapatkan pengetahuan dalam mengimani, membantu, menghayati, dan mengamalkan agama Islam dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Masalah yang muncul dalam penelitian ini ialah kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru hal tersebut dibuktikan ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak semangat, ramai sendiri mengobrol dengan teman sebangkunya. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru hal tersebut dibuktikan dengan siswa tidak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Kurangnya keingintahuan siswa terhadap mata pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru hal tersebut dibuktikan ketika siswa ditanya terkait materi yang telah disampaikan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk (1) mengetahui model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan Tahun Ajaran 2022/2023, dan (2) untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang mencakup empat siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil dari penelitian minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 4. Pada minat belajar hasil siklus I memperoleh persentase rata-rata sebanyak 52,27%, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 61,36%, pada siklus III mengalami peningkatan cukup baik menjadi 71,96%, dan siklus VI juga mengalami peningkatan yakni sebesar 79,54%. Pada Hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 14 siswa dengan persentase 63,63%. Pada siklus II mengalami peningkatan siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 17 siswa dengan persentase 77,27%. Pada siklus III mengalami peningkatan yang cukup baik, siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 18 siswa dengan persentase 81,18%, dan pada siklus VI mengalami peningkatan yang sangat baik, siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 21 siswa dengan persentase 94,45%.



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hudatul Fawaida
NIM : 201190093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut untuk dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di <https://e-theses.iainponorogo.ac.id> Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Demikian pernyataan dari saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2023

Penulis



Hudatul Fawaida

NIM. 201190093

Lampiran 7: Surat Pernyataan Keaslian Penelitian

LEMBAR KEASLIAN TULISAN
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertabda tangan di bawah ini:

Nama : Hudatul Fawaida
NIM : 201190093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan.

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-pengambilan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Mei 2023

Yang Membuat
Pernyataan




Hudatul Fawaida

NIM 201190093

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat oleh manusia. Tanpa adanya pendidikan mustahil bagi suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sesuai dengan aspirasi atau cita-cita untuk lebih maju ke depannya, sejahtera, dan bahagia sesuai dengan konsep pandangan hidup. Pendidikan ialah suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keaslian dan keterampilan sesuai dengan tuntutan pembangunan bangsa dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah salah satu mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal tersebut karena kehidupan beragama ialah salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada tiap individu warga negara. Seperti yang dikemukakan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia, ketaqwaannya kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Agama Islam ialah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir.¹

Tujuan pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga pendidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan. tujuan pendidikan nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Proses pendidikan tidak akan terlepas dari dua interaksi yaitu belajar dan mengajar ialah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya memiliki hubungan yang sangat erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi keterkaitan satu sama lain. Antara dua

¹ Mokh. Imam Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 17 (2), 2017, hlm 83.

kegiatan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.² Guru ialah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan para peserta didik, oleh karena itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi bangsanya.³ Pembelajaran yang aktif ialah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan. Pembelajaran aktif diartikan siswa yang harus dituntut aktif bukan guru yang aktif, guru harus memiliki kreatifitas dalam mengelola pembelajaran.

Setiap pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam guru hendaknya berusaha menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi pelajaran dan menghubungkannya dengan fakta yang ada disekitar peserta didik. Oleh karena itu sebagai pendidik, pelatih serta pembimbing guru hendaknya memahami kebutuhan peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu guru hendaknya terus menumbuhkan atau menimbulkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena, apabila peserta didik berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka peserta didik akan rajin dan merasa senang belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pada akhirnya prestasi yang dihasilkan akan memuaskan. Hasil belajar ialah tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses ialah perolehan suatu hasil belajar. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan.

Menurut Agus Sujanto, minat ialah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.⁴ Jadi minat ialah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).

Pembelajaran PAI penting untuk dipelajari oleh peserta didik agar mereka mampu menguasai dan mendalami nilai-nilai syariat Islam dengan memahami dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memperoleh manfaat dan hikmah dari mempelajarinya. Pendidikan Agama Islam ialah pelajaran yang penting untuk meletakkan dasar-dasar tata cara ibadah kepada Allah dalam diri peserta didik, oleh karena itu pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu diserap sepenuhnya oleh

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hlm 44.

³ Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm 12.

⁴ Andi Achru P, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, 2(2), 2019, hlm 207

peserta didik dan guru menggunakan model pendidikan yang tepat sehingga dapat menunjang tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan.

SMAN 1 Jenangan ialah sekolah menengah keatas yang beralamat di Jl. Raya Ngebel Desa Semanding Kecamatan Jenangan. SMAN 1 Jenangan memiliki 2 jurusan yang dapat dipilih oleh siswa yaitu MIPA dan IPS. Peneliti akan melakukan penelitian di kelas XI MIPA 2, yang mana kelas XI ini memiliki 4 kelas yaitu XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI IPS 1, dan XI IPS 2.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Jenangan peneliti menemukan masalah diantaranya yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru hal tersebut dibuktikan ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak semangat, ramai sendiri mengobrol dengan teman sebangkunya. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru hal tersebut dibuktikan dengan siswa tidak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Kurangnya keingintahuan siswa terhadap mata pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru hal tersebut dibuktikan ketika siswa ditanya terkait materi yang telah disampaikan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka perlu adanya perbaikan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi. Salah satu solusinya ialah penerapan model pembelajaran yang tepat untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat mampu memaksimalkan hasil belajar siswa dan memberikan kemudahan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Salah satu alternatif yang mampu digunakan untuk menjawab permasalahan terhadap mata pelajaran PAI khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran maka akan memudahkan pendidikan mengelola proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran kooperatif ialah sebuah kelompok strategi pengajaran yang

melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.⁵ Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah. Pembelajaran PAI dalam pelaksanaannya membutuhkan model pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik dan mudah dipahami oleh para peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan”.

B. Identifikasi

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru hal tersebut dibuktikan ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak semangat, ramai sendiri mengobrol dengan teman sebangkunya.
2. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru hal tersebut dibuktikan dengan siswa tidak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.
3. Kurangnya keingintahuan siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru hal tersebut dibuktikan ketika siswa ditanya terkait materi yang telah disampaikan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif dan terarah maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian dapat dikaji secara mendalam dan detail, dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Rendahnya minat belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Jenangan Tahun Ajaran 2022/2023 ?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Jenangan Tahun Ajaran 2022/2023 ?

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 58.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Jenangan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Jenangan Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran tebak kata,

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai alternatif dalam pengembangan dalam proses belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, membantu guru berkembang secara profesional.

c. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian mampu memberikan kontribusi yang positif dalam perbaikan sistem pembelajaran sekolah sehingga mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif ialah salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama, hal ini membuat siswa tertarik sehingga materi pembelajaran dapat dengan mudah tertanam dalam ingatan peserta didik.⁶

2. Minat belajar

Minat belajar ialah kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melaksanakannya. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran akan merasa senang mengikuti proses pembelajaran dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengikuti

⁶ Mira Pebriani, Asih Ronaningsih, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Pasar Kemis II Kabupaten Tangerang*, Jurnal Ikath-Humaniora, 2 (2), 2018, 52.

proses belajar dengan baik. Perasaan senang siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah menjadikan siswa cenderung menyukai setiap kegiatan yang dilakukannya dalam belajar.⁷

Dalam melaksanakan sesuatu aktivitas belajar minat belajar sangat penting dimiliki oleh siswa, karena minat sangat mempunyai arti penting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan. Minat belajar ialah sikap ketaatan dalam mengikuti proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun keinginan dalam diri untuk melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam belajar.

3. Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang terencana untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah proses interaktif yang berlangsung antara pendidikan dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan menyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam ialah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa bab untuk dapat memberikan pemahaman mendalam dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab II pembahasan yang terdiri dari kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan indikator keberhasilan, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

Bab IV pada bab ini yaitu penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan dari hasil penelitian.

⁷ Niko Reski, *Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN II Kota Sungai Penuh, Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (11), 2011, 2486.

Bab V Pada bab ini yaitu kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran ialah salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.⁸ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce yang mengatakan bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar), setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Arends menyeleksi enam macam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, masing-masing ialah presentasi, pengajaran langsung (*direct instruction*), pengejaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah (*problem base instruction*), dan diskusi kelas. Dalam mengajarkan suatu konsep atau materi tertentu tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik daripada model pembelajaran lainnya. Berarti untuk setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

⁹Pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang mengutamakan kerja

⁸ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 53.

sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang yang struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Tom V. Savage mengemukakan bahwa cooperative learning ialah satu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif ialah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya.

Pembelajaran kooperatif ialah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota untuk belajar.¹⁰

b. Macam-macam model pembelajaran kooperatif

1. Model pembelajaran tebak kata

a. Pengertian pembelajaran tebak kata

Tebak kata ialah penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Untuk itu buatlah kartu yang di dalamnya mengandung berbagai pertanyaan yang membutuhkan satu kata jawaban yang dapat mewakili dari seluruh pertanyaan atau pernyataan yang ada. Dengan demikian, menebak kata ialah aktivitas pembelajaran yang pertama dan utama dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar.¹¹ Demikian pula sebagaimana dikatakan Fera Ferainti yaitu metode tebak kata ialah pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat.

¹⁰ Abdul Mujid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 174-175.

¹¹ Zainul Aqib dan Ali Murthadhlo, *Kumpulan Metode Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: PT Satu Nusa, 2016), hlm 310.

b. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran tebak kata

Buat kartu ukuran 10×10 cm dan isilah ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban pada kartu yang ingin ditebak. Setelah itu buat kartu ukuran 5×2 cm untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak (kartu ini nanti dilipat dan ditempelkan pada dahi atau diselipkan ditelinga).

1. Jelaskan indikator pembelajaran TPK atau materi kurang dari 45 menit.
2. Suruhlah peserta didik berdiri didepan kelas dan berpasangan.
3. Seorang peserta didik diberi kartu yang berukuran 10×10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu berukuran 5×2 cm yang isinya tidak boleh dibacakan (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga.
4. Sementara peserta didik yang membawa kartu 10×10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya, pasangan menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10×10 cm. Jawaban tepat jika sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
5. Jika jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Namun jika belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya.
6. Dan seterusnya.

c. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran tebak kata

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tebak kata ialah sebagai berikut

1. Kelebihan
 - a. Siswa akan mempunyai kekayaan bahasa.
 - b. Sangat menarik sehingga setiap siswa ingin mencobanya.
 - c. Siswa menjadi tertarik untuk belajar.
 - d. Memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa.
2. Kekurangan
 - a. Memerlukan waktu yang lama sehingga materi sulit untuk tersampaikan.
 - b. Bila siswa tidak menjawab dengan benar maka tidak semua siswa dapat maju karena waktu terbatas.

2. Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT)

a. Pengertian Numbered Head Together (NHT)

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama ialah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.¹² Numbered Head Together (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Menurut Agus Suprijono pembelajaran dengan menggunakan metode Numbered Head Together (NHT) diawali dengan Numbering. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “Head Together” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.¹³

Maka dapat disimpulkan bahwa Numbered Head Together (NHT) memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan menuntut siswa untuk mampu bertanggung jawab baik secara individu maupun kelompok.

b. Langkah-langkah Numbered Head Together (NHT)

Terdapat 4 langkah dalam menggunakan Numbered Head Together (NHT) yaitu :

1. Langkah 1 penomoran

Guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomer antara 1-5.

2. Langkah 2 mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan tersebut dapat bervariasi. Pertanyaan bisa sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Contoh “berapakah jumlah provinsi di Indonesia?” atau berbentuk arahan seperti “Pastikanlah tiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di pulau Sumatera!”.

3. Langkah 3 berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban itu dan menyakinkan flap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 82.

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 111.

4. Langkah 4 menjawab

Guru memanggil suatu nomer tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai harus mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

c. Kelebihan dan kelemahan

1. Kelebihan

- a. Dapat meningkatkan prestasi siswa.
- b. Dapat memperdalam pemahaman siswa.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
- d. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerja sama.

2. Kekurangan

- a. Apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas yang lain pada nomor selanjutnya.

2. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Belajar ialah upaya meningkatkan kualitas hidup dan mengoptimalkan pembangunan kualitas manusia yang bisa membawa harapan perbaikan ke depan. Munif Chatib mengatakan bahwa belajar sesungguhnya merupakan bagian dari kerangka berkehidupan yang dapat memberikan sebuah peta keberkehidupan yang bermakna bagi semua dan sesama. Belajar bukan berarti menafikkan hal-hal lain. Termasuk di antaranya ialah dukungan lingkungan yang mendukung bagi keberlangsungan pendidikan yang berkemanusiaan.¹⁴ Dalam bukunya, ia menjelaskan bahwa belajar ialah sebuah kegiatan yang terus berproses untuk memperoleh sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan bersama di atas segala-galanya. Belajar memberikan inspirasi-inspirasi baru bagi perbaikan masa depan.¹⁵ Reber mendefinisikan belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan suatu perubahan tingkah laku yang relative sebagai latihan yang sudah diperkukuh.¹⁶ Dengan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relative tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Jadi minat belajar ialah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti :gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses

¹⁴ Moh Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Madani, 2015), hlm 14.

¹⁵ Minif Chatif, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa Learning, 2011).

¹⁶ Mohd Sharani dan Zainal Madon, *Tip Pandai Belajar*, (Kuala Lumpur: PT Millennial, 2006), hlm 1-2.

perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu ialah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar karena minat siswa ialah faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dengan belajar guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar. dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjealskan hal-hal yang menarik salah satunya ialah mengembangkan variasi dalam gaya belajar. dengan variasi tersebut siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh karena itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.¹⁷

b. Indikator minat belajar

Ada beberapa indikator minat yang dapat dilihat melalui proses belajar di kelas yaitu:

1. Perhatian

Perhatian menurut Gazali yang dikutip oleh Slemeto ialah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Perhatian ialah suatu aktivitas jiwa yang bertugas selektif terhadap rangsangan-rangsangan yang sampai pada peserta didik. Perhatian sangat penting dan berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam belajar. siswa yang mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa, dan pikirannya akan terfokus dengan apa yang dipelajarinya. Guru dapat memperhatikan siswa-siswa mana yang paling memperhatikan selama pelajaran berlangsung, sehingga dapat diketahui tingkat minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Siswa yang berminat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih memusatkan perhatiannya dibanding siswa lainnya.

¹⁷Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, 6 (1), 2016, 36.

2. Perasaan senang

Perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja yang berbeda. Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang, oleh sebab itu perasaan antara satu dengan orang lain terhadap hal yang sama pastilah berbeda-beda. Perasaan ialah faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian secara spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajarnya di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya, begitupun sebaliknya.

Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka ia akan memiliki perasaan senang terhadap pelajaran serta guru mata pelajaran tersebut. Ia akan senang mempelajarinya dan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam hatinya.

3. Keterlibatan

Apabila minat seorang siswa sudah mulai tertanam dalam dirinya pada suatu pelajaran maka ia akan turut aktif melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran. Seperti sering mengajukan pertanyaan atau aktif dalam menjawab pertanyaan. Dan siswa akan aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

4. Ketertarikan

Siswa yang tertarik dengan suatu mata pelajaran, akan timbul minat dalam dirinya untuk menyelidiki hal-hal yang menarik pada pelajaran tersebut. Ia akan menyadari pentingnya suatu mata pelajaran dengan cara membaca buku-buku atau yang lainnya.

5. Keinginan

Keinginan merupakan dorongan nafsu, yang tertuju kepada sesuatu benda tersebut, atau yang kongkrit. Keinginan yang dipraktikkan bisa menjadi kebiasaan. Siswa yang berminat dalam dirinya terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka ia akan memiliki rasa keinginan yang tinggi untuk terus belajar PAI dan berusaha lebih giat demi memahami dan menguasai materi dalam pelajaran tersebut.

c. Faktor yang mempengaruhi belajar

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh fungsinya secara integratif dari setiap faktor pendukungnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain :

1. Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya yang mencakup tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi dll.
2. Pengajar profesional yang memiliki kompetensi peadagogik, sosial, personal, profesional, kualifikasi pendidik yang memadai, dan kesejarteraan yang memadai.
3. Atmosfir pembelajaran partisipasif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah secara kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
4. Sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah untuk belajar.
5. Lingkungan, agama, sosial, budaya, politik, ekonimi, ilmu, dan teknologi serta lingkungan alam sekitar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Sanjaya hasil belajar berkaitan dengan pencapaiin dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. hasil belajar dikatakan bermakna apabila hasil belajar tersebut dapat membentuk perilaku siswa, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, ada kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Hasil belajar ialah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Ngalim Purwanto mengatakab bahwa hasil belajar ialah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁸

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor dari dalam siri siswa ialah kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Faktor kemampuan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil

¹⁸ Ngalim Purwanti, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung.: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 81-81.

belajar siswa. Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa, terdapat juga faktor-faktor lain sebagai berikut:

1) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan yang tertuju pada objek. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka diperlukan perhatian siswa terhadap pelajaran. Jika siswa tidak tertarik terhadap pelajaran, maka tumbuhlah rasa bosan sehingga siswa tidak memperhatikan pelajaran. Agar siswa dapat memperhatikan pelajaran dengan baik, maka diperlukan cara penyajian pelajaran yang baik sesuai hobi dan bakat siswa.

2) Minat Bakat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, apabila pelajaran tersebut diminati oleh siswa, maka siswa akan belajar dengan baik. Begitu juga sebaliknya apabila pelajaran ini tidak diminati oleh siswa. Apabila hal ini terjadi maka seharusnya pelajaran dihubungkan dengan hal sehari-hari yang menarik minat siswa.

3) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong atau penggerak dalam mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar perlu diperhatikan apa saja yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang hasil belajar siswa.

4) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

5) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, menengah, dan atas. Pembelajaran PAI ialah proses interaksi antara guru dengan murid untuk mendapatkan pengetahuan dalam mengimani, membantu, menghayati, dan mengamalkan agama Islam dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi pokok yang tercantum dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA/MA/ SMK terdapat 11 materi pokok yang mana bab 1-5 berada pada semester ganjil yaitu Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Swt, Berani Hidup Jujur, Melaksanakan Pengurusan Jenazah, Saling Menasehati dalam Islam, dan Masa Kejayaan Islam, sedangkan bab 6-11 terdapat pada semester genap yaitu, Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja, Rasul-Rasul Allah Swt, Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru, Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam, Pembaharuan Islam, dan Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa. sedangkan tema yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam yang terdiri dari sub materi pengertian Muamalah, macam-macam Muamalah, Syirkah, Perbankan, dan Asuransi Syariah.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Bakri Tahun 2016 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas XI di SMAN Negeri 5 Palembang”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. masalah yang terdapat pada skripsi ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran yang cenderung monoton (ceramah) pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI di sekolah, kurang aktifnya siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI karena pembelajaran masih berpusat pada guru.

Hasil dari penelitian tersebut ialah bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe NHT dikelas eksperimen (XI.IPA.4) di SMA Negeri 5 Palembang pada mata pelajaran PAI toleransi dan kerukunan, tergolong sedang. Hal ini terbukti siswa yang mendapatkan skor yang tergolong dalam kategori tinggi berjumlah 12 orang atau (36,37%) yang tergolong

kategori sedang berjumlah 12 orang atau (36,36%), serta tergolong dalam kategori rendah berjumlah 9 orang atau (27,27%).¹⁹

Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran NHT, diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, objek penelitian sama yaitu kelas XI. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut penggunaan model NHT untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Skripsi karya Muhammad Yusuf Tahun 2017 dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI MIA Di SMA Negeri 2 Sungguminasa”. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi tersebut yaitu penelitian kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan ialah eksperimen dengan bentuk *Pre-Eksperimental*. Masalah yang muncul dalam penelitian tersebut ialah proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada pendidik atau hanya berceramah saja, terkhusus pada pelajaran PAI sehingga peserta didik cenderung bersifat pasif dan mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian tersebut bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI MIA di SMAN Negeri 2 Sungguminasa mengalami peningkatan setelah diterapkan model NHT. Hal ini dapat dibuktikan pada penilaian sikap (efektif) dari hasil observasi meningkat dari 25,46 menjadi 36,07. Sedangkan penilaian hasil belajar dengan tes uraian meningkat dengan nilai rata-rata pretest 70,75 menjadi 83 pada saat posttest.²⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, objek sama yaitu kelas XI, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar siswa.

3. Skripsi karya Ana Sulasih Tahun 2014 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta

¹⁹ Bakri, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas XI di SMAN Negeri 5 Palembang”, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016)

²⁰ Muhammad Yusuf, “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI MIA Di SMA Negeri 2 Sungguminasa”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017)

Didik Pada Pembelajaran Al-Quran Hadis Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Masalah yang muncul dalam penelitian tersebut ialah kurangnya guru dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa bosan dalam proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian tersebut bahwa hasil belajar al-Quran Hadis peserta didik kelas X MAN Palopo sebelum diterapkan pembelajaran NHT nilai rata-rata peserta didik sebelumnya ialah 61,6 setelah diterapkan pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal tersebut dapat dilihat pada siklus I nilai rata-rata peserta didik ialah 69,6, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik ialah 76,8. Artinya nilai rata-rata peserta didik tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.²¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran tebak kata. perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah pertama, pada penelitian tersebut penggunaan model tebak kata untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, sedangkan pada penelitian ini penggunaan model tebak kata digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kedua, penelitian tersebut diterapkan pada mata tema oragn gerak pada manusia dan hewan, sedangkan pada penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga, subjek pada penelitian tersebut ialah siswa kelas V, sedangkan subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas XI.

4. Skripsi karya Andi Zulmiati Tahun 2021 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menghafal Mufradat Bahasa Arab Di Kelas VII Mts Annur Nusa. Jenis penelitian tersebut ialah penelitian lapangan. Masalah yang terdapat didalamnya ialah penggunaan model pembelajaran pada pembelajaran mufradat kurang mendapatkan perhatian yang khusus, sehingga membuat pembelajaran terlihat monoton dan tidak menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan.

Hasil dari penelitian tersebut terdapat pengaruh model pembelajaran tebak kataterhadap kemampuan siswa dalam menghafal mufradat bahasa arab dikelas VII Mts Annur Nusa, pembelajaran tebak kata mampu mempengaruhi menghafal mufradat bahasa arab sebesar 47,2%.²²

²¹ Ana Sulasih, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Al-Quran Hadis Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”, (Skripsi, STAIN Palopo, 2014)

²² Andi Zulmiati, “Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menghafal Mufradat Bahasa Arab Di Kelas VII Mts Annur Nusa”, (Skripsi, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah *pertama*, sama-sama menggunakan model pembelajaran tebak kata. *kedua*, sama-sama diterapkan pada pembelajaran PAI. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah *pertama*, penggunaan tebak kata untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufradat bahasa arab siswa, sedangkan pada penelitian ini penggunaan tebak kata untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, subjek penelitian tersebut ialah siswa kelas VII, sedangkan subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas XI.

5. Skripsi karya Husna Tahun 2016 dengan judul “ Penerapan Metode Tebak Kata Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Mts Nw Menggala Tahun Pelajaran 2015/2016. Dari hasil penelitian tersebut bahwa penggunaan Metode Tebak Kata dapat meningkatkan minat dan hasil belajar bahasa Arab siswakelas VII Mts NW Menggala tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian tersebut ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan metode yang digunakan ialah Kemmis dan Taggart. masalah yang muncul dalam penelitian tersebut yaitu dalam proses pembelajaran guru masih kurang variatif dalam memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang ada. Guru lebih sering menulang metode pembelajaran yang sama pada materi ajar yang berbeda.

Hasil penelitian tersebut dibuktikan oleh hasil analisis data yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil analisis pada siklus I memperoleh rata-rata 76,44 dari 34 iranf siswa yang mengikuti tes. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 atau dalam kategori tidak tuntas ialah 7 siswa atau 79,41 ketuntasan secara klasikal. Sedangkan pada siklus II nilai diperoleh rata-rata siswa meningkat menjadi 82,82 dengan mendapatkan nilai hasil tes ≥ 75 dan mencapai peningkatan ketuntasan secara klasikal 100%. Pada siklus II ini semua siswa mendapatkan kategori tuntas, dan siswa kelas VII/B yang ikut diobservasi berjumlah 32 siswa.²³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah *pertama*, sama menggunakan metode tebak kata. *kedua*, sama-sama diterapkan pada mata pelajaran PAI. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu *pertama*, penelitian tersebut menggunakan metode tebak kata untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian menggunakan metode tebak kata hanya untuk

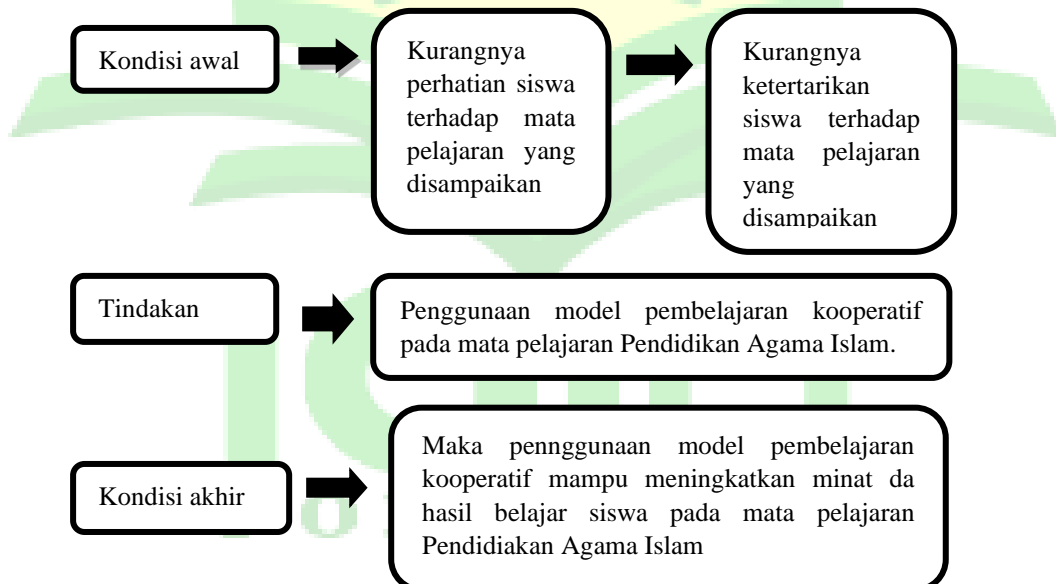
²³ Husna, “Penerapan Metode Tebak Kata Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Mts Nw Menggala Tahun Pelajaran 2015/2016”, (Skripsi, IAIN Mataram, 2016)

meningkatkan minat belajar siswa. Kedua, subjek penelitian tersebut ialah siswa kelas VI, sedangkan subjek dalam penelitian ini ialah kelas XI.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran penelitian, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis.²⁴ Tujuan dari pembelajaran PAI di sekolah adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, strategi dan media pembelajaran senantiasa harus terus ditingkatkan agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai.

Dengan menerapkan berbagai model, metode, strategi, ataupun media ke dalam pembelajaran yang tentunya bukan hanya membantu dalam transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi pula dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penerapan model pembelajaran kooperatif menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan karena dilengkapi dengan permainan, dan tentunya permainan ini akan menjadi jembatan pentransferan ilmu pengetahuan kepada siswa. Selain itu, partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran akan lebih meningkat.



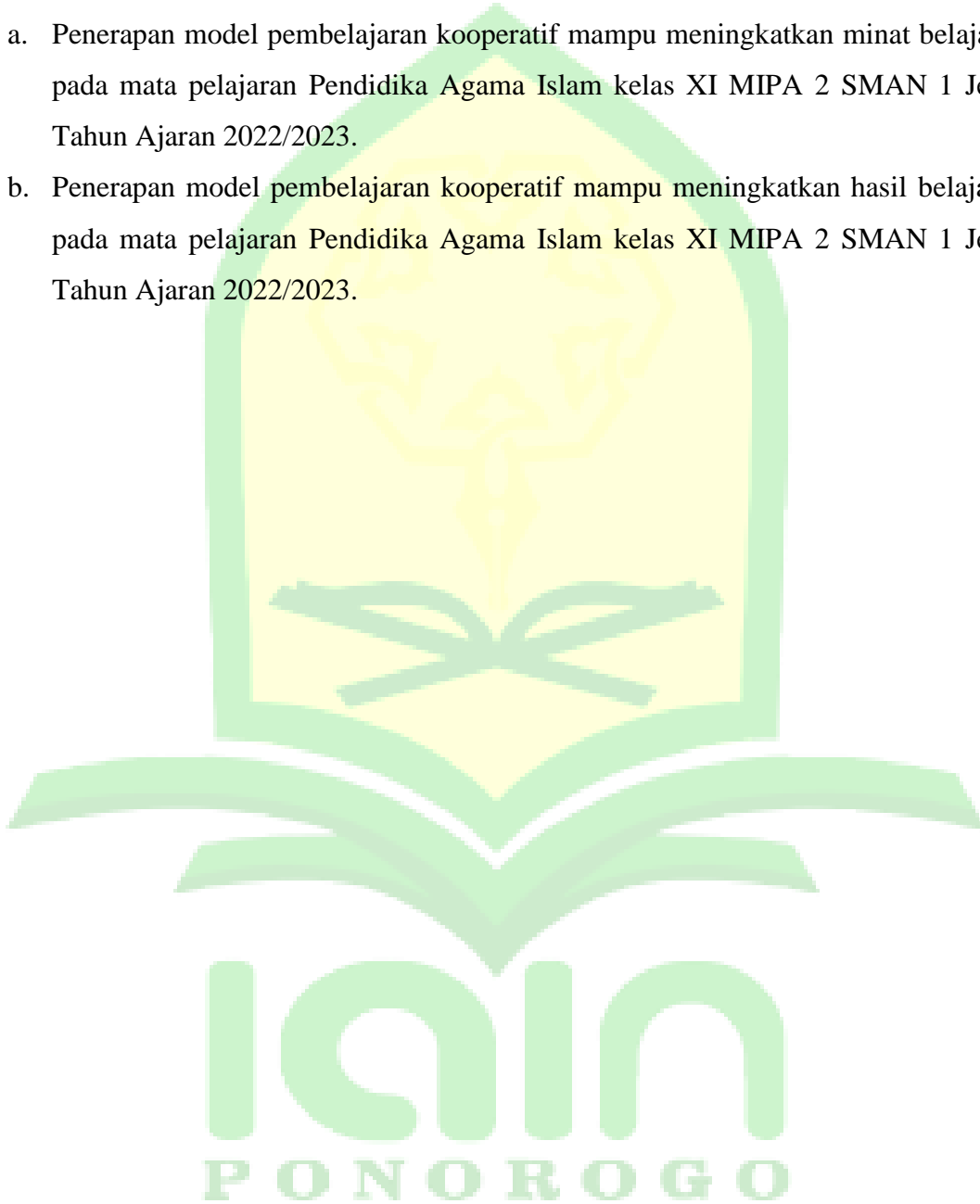
Gambar 1.1
Kerangka Pikir

²⁴ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Insan Mandiri, 2017), hlm 82.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan ialah dugaan sementara²⁵ Tentang hal yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan, dirumuskan dengan kalimat yang lugas dengan keyakinan bahwa tindakan yang diambil akan dapat memperbaiki dan meningkatkan, sistem, proses dan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan Tahun Ajaran 2022/2023.
- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan Tahun Ajaran 2022/2023.



²⁵ Nanda Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendeskripsikan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif.

Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Susilo PTK ialah sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat refleksi mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.²⁶Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru dan bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁷Dalam penelitian tindakan kelas guru dapat melaksanakan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas atau secara kolaboratif bekerjasama dengan guru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Jenangan, yang terletak di Jl Raya Ngebel Desa Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Alasan pemilihan tempat tersebut karena peneliti berasumsi bahwa SMAN 1 Jenangan memenuhi persyaratan untuk dijadikan obyek penelitian terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2022/2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas XI MIPA 2 berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 16 perempuan. Objek pada penelitian ini ialah minat belajar siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

²⁶ Basuki, *Cara Mudah Melaksanakan PTK*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010), hlm 8-9.

²⁷ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 11.

1. Minat belajar diperoleh dari hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Hasil belajar diperoleh dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil awal dan akhir tes setiap akhir tindakan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data atas dasar alat penelitian dan untuk mengumpulkan data yang digunakan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap soal mewakili satu jenis variabel yang diukur. Lembar tes disini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa

2. Observasi

Observasi ini ialah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Observasi disini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, keadaan siswa dan guru. Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas misalnya membuka pelajaran, menjelaskan materi, mempraktikkan model pembelajaran tebak kata, keaktifan siswa dalam bertanya, mengerjakan soal, serta penutup proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama proses penelitian dengan menggunakan berbagai macam model penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. RPP

RPP digunakan untuk merancang proses pembelajaran yang akan dilakukan dikelas dengan menerapkan model pembelajaran tebak kata. Melalui instrumen ini peneliti akan

mengetahui langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

2. Lembar Tes

Tes ini digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Tes diberikan pada awal dan akhir siklus yang mana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Tes tersebut berbentuk uraian yang akan dikerjakan individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pretes agar mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif. Peneliti juga menggunakan postes agar mengetahui minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif.

3. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti telah dirancang secara sistematis untuk pengamatan selama dilapangan dengan menggunakan angket sebagai bahan untuk mengetahui atau mengamati minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan sekolah yang dijadikan tempat penelitian dan untuk mendokumentasikan selama proses tindakan penelitian berlangsung.

G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik analisis data merupakan prosedur untuk menganalisis data, teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis lebih mudah lebih tepat dan akurat.²⁸ Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk menguji perbedaan penguasaan materi dari hasil posttest pada penelitian untuk melihat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus statistika sederhana.

a. Rumus menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

²⁸ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI, 2018) hlm, 193-194.

Keterangan:

\bar{x} : Nilai rata-rata

$\sum x_i$: Jumlah nilai tes siswa

n : Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

b. Rumus menghitung persentase

$$p = \frac{\sum x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

p : Persentase ketuntasan siswa

$\sum x$: Jumlah nilai siswa

n : Banyak siswa

2. Data kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklusnya dapat dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Ketuntasan ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75.

H. Pengecakan Keabsahan Penelitian

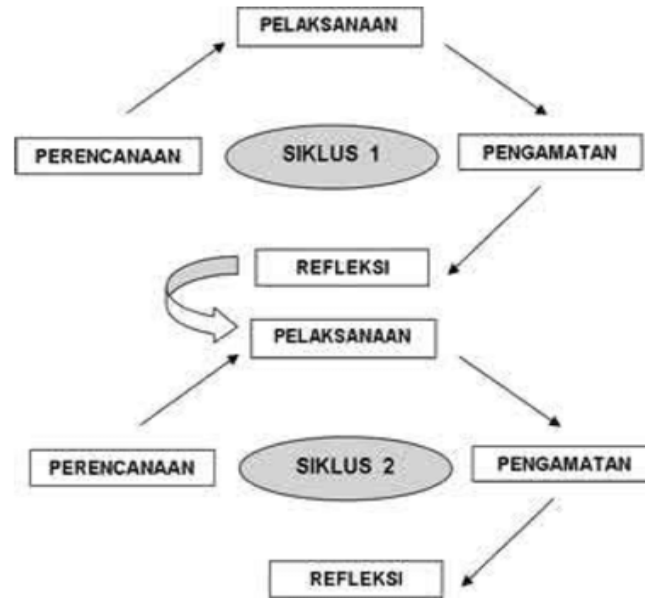
Keabsahan data dalam penelitian ini diutamakan pada minat belajar siswa pada mata pelajaran siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara rinci dan terus menerus selama proses penelitian di SMAN 1 Jenangan. Kegunaan ini dapat diikuti dengan secara intensif, aktif dalam proses pembelajaran sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berbohong dan sebagainya.

I. Tahapan Penelitian

Dalam pelaksanaanya penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang mengatakan bahwa konsep pokok penelitian tindakan kelas menurutnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planing), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting). Secara keseluruhan empat tahap PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti gambar berikut ini



Gambar 2.1
Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan melalui 4 siklus untuk melihat peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setiap siklus melalui empat tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus yang berjalan secara berulang-ulang dan diharapkan dapat mencapai hasil yang diinginkan oleh peneliti. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh siswa.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran dengan langkah pada model pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran tebak kata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana yang dapat mendukung jalannya pembelajaran.
- d. Menyiapkan dan menyusun instrumen penelitian untuk merekam serta menganalisa data mengenai proses dan hasil tindakan melalui lembar tes dan pengamatan.
- e. Menyusun soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur minat belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif sebagai berikut;

a. Pendahuluan

1. Guru masuk ke dalam kelas lalu membuka dengan salam dan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran siswa.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar.
4. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran NHT dan aturannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

1. Model pembelajaran tebak kata

- a. Guru memberikan topik pembahasan tentang materi pembelajaran, lalu guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok.
- c. Siswa membuat rangkain atau kalimat petunjuk yang ditulis dalam sebuah kertas, sedangkan jawabannya ditulis didalam kartu yang berbeda.
- d. Lalu perwakilan dari kelompok maju didepan kelas secara berpasangan.
- e. Siswa satu membawa kartu petunjuk, sedangkan pasangan satu membawa kartu jawaban dalam kondisi dilipat atau ditempelkan didahi.
- f. Siswa yang maju di depan kelas mulai menebak kata petunjuk dan pasangannya menjawab ya/tidak.
- g. Jika jawaban benar, maka pasangan tersebut boleh kembali ke tempat duduknya.
- h. Guru menambahkan penjelasan aturan permainan, apabila sampai batasa waktu yang ditentukan pasangan tersebut tidak berhasil menebak kata yang dimaksud, pendengar boleh memberi bantuan kata atau kalimat petunjuk tambahan tetapi bukan jawabannya.

2. Pembelajaran NHT

- a. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan
- b. Lalu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5..
- c. Guru memberikan topik pembahasan kepada masing-masing kelompok.
- d. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa.

- e. Siswa berdiskusi menyatukan pendapatnya terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru.
 - f. Guru memanggil nomer secara acak
 - g. Kemudian siswa yang nomornya sesuai dengan yang dipanggil mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.
- c. Kegiatan akhir
1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah disampaikan.
 2. Guru bersama siswa melakukan refleksi.
 3. Guru menutup pembelajaran dengan menggunakan salam.

3. Observasi

Observasi dilakukan mengamati aktivitas guru dan siswa selama tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan sejalan pelaksanaan tindakan. Proses observasi dilakukan oleh peneliti dikelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan.

Fokus observasi yang dilakukan ialah bagaimana proses pembelajaran melalui tindakan yang telah diberikan dengan melihat perkembangan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan diamati secara objectif agar hasil akhir dari penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil pengamatan akan dicatat pada lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang dilakkan oleh peneliti. pada tahap ini peneliti mengkaji hasil dari siklus 1 selanjutnya dilakukan evaluasi apa saja yang perlu diperbaiki dalam siklus 1. Dari sini akan diperoleh sebagai pengaruh tindakan, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Jika terdapat hal yang perlu diperbaiki dalam siklus 1 maka dilakukan siklus 2 diantaranya, perencanaan ulang, dengan menyusun perbaikan proses pembelajaran yang akan dilakukan disiklus 2. Tindakan ulang, semua langkah-langkah pembelajaran dilakukan ulang sesuai dengan siklus 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMAN 1 Jenangan

SMA Negeri 1 Jenangan berdiri berdasarkan Surat Bupati Ponorogo tentang persetujuan Pendirian Nomor 425/828/40551/2003 tanggal 01 Maret 2003 dengan nama SMU Negeri Jenangan dan menerima siswa baru pada tahun ajaran 2003/2004. Pada awal berdirinya sekolah ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar sore hari bertempat di SDN 2 Semanding dan dipimpin oleh Plt. Kepala Sekolah Bapak Drs. Suroto dari SMAN 1 Mlarak. Pada Oktober 2003 SMAN 1 Jenangan diserahkan kepada Kepala Sekolah definitif Bapak Drs. Djoko Susilo, S.Pd., M.Hum.

Pada Tahun 2005 SMAN 1 Jenangan menempati gedung baru di Jl. Raya Ngebel Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di pagi hari dan sebagian dilaksanakan pada sore hari. Sejak bulan Oktober Bapak Drs. Djoko Susilo, S.Pd., M. Hum memimpin SMAN 1 Jenangan hingga Tahun 2010. Pada pertengahan masa jabatannya, beliau secara perlahan-lahan bisa mengadakan penambahan ruang kelas baru sehingga seluruh kegiatan belajar mengajar bisa dilaksanakan pada pagi hari. Selain itu berhasil mengadakan kerjasama dalam pembangunan masjid sebagai sarana beribadah bagi seluruh warga sekolah. Pada Tahun 2010 terjadi pergantian Kepala Sekolah dan SMAN 1 Jenangan banyak mengalami perubahan perkembangan mulai dari penambahan ruang kelas baru, penambahan ruang laboratorium perbaikan sarana prasarana lain khususnya SMAN 1 Jenangan bisa memiliki sumber air sendiri sebagai fasilitas yang sangat diperlukan. Bapak Drs. Subandi, M. Pd. Memimpin SMAN 1 Jenangan hingga purna tugas pada bulan Februari Tahun 2015. Karena belum ada pengangkatan Kepala Sekolah yang baru, untuk selanjutnya Tutut Erliena, M. Pd. Yang pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Sekolah SMAN 1 Babadan melaksanakan tugas sebagai Plt. Kepala Sekolah hingga bulan Mei 2016. Selama dipimpin oleh beliau SMAN 1 Jenangan mendapat tambahan fasilitas dari pemerintah Kabupaten Ponorogo yaitu bantuan rehab dan penambahan satu ruang kelas baru. Dikarenakan pada saat itu beliau juga melaksanakan Plt. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, maka untuk selanjutnya SMAN 1 Jenangan diserahkan kepada Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd. sebagai Plt. Kepala Sekolah yang pada waktu itu masih menjadi Kepala Sekolah SMAN Sambit. Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd. memimpin SMAN 1 Jenangan

hanya 9 bulan yaitu sampai pertengahan bulan Januari Tahun 2017. Meskipun beliau menjadi Plt. Kepala Sekolah hanya 9 bulan tetapi beliau berhasil membantu untuk mendapatkan bantuan sarana prasarana dari pemerintah pusat yaitu pembangunan ruang kelas baru sebanyak 4 ruang.

Dengan adanya pengangkatan Kepala Sekolah baru, maka pada tanggal 13 Januari 2017 telah dilaksanakan serah terima jabatan Kepala Sekolah dari Plt. Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd. kepada Kepala Sekolah definitif Bapak Mursid, S.Pd., M. Pd. Dan pada tanggal 13 Juni 2020 kembali dilaksanakan serah terima jabatan Kepala Sekolah dari Plt. Bapak Mursid, S.Pd., M. Pd. Kepada Kepala Sekolah yang baru yaitu Bapak Setyo Utomo, S. Pd., M.Pd. dan untuk saat ini SMAN 1 Jenangan dipimpin oleh Bapak Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd. kemudian sejak bulan September Tahun 2021 ini kepemimpinan SMAN 1 Jenangan sementara diserahkan kepada Bapak Mursid, S.Pd., M.Pd. untuk menggantikan Bapak Setyo Utomo hingga sampai saat ini.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

“Berprestasi , berakhlak mulia dan berbudaya lingkungan.”

b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan kualitas Sumber daya manusia (SDM) melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek.
2. Mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler.
3. Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianutnya sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk berfikir, berucap, dan bertindak.
4. Menanamkan budaya bersih, budaya disiplin dan budaya kerja.
5. Mengembangkan karakter warga sekolah dalam rangka melestarikan lingkungan.
6. Mengembangkan Life skill melalui Pendidikan Lingkungan Hidup dan Kewirausahaan

c. Tujuan Sekolah

1. Melayani pembelajaran berbasis saintifik secara aktif, kreatif, dan inovatif dengan memperdayagunakan iptek dan lingkungan hidup.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi seluruh warga sekolah melalui berbagai kegiatan pembiasaan sehingga dapat berkompetensi baik lokal maupun global.

3. Memahami ajaran agama dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

d. Keadaan Guru SMAN 1 Jenangan

Tabel 1.1
Data Guru

No	Nama Guru	Guru Mata Pelajaran
1.	Titik	Kepala Sekolah
2.	Drs. Puguh Sedyanto	Fisika
3.	Sholikin, S. Pd.	Sosiologi
4.	Rahajeng Drianing Wulan, S.Pd.	Bhs. Inggris
5.	Nike Nurdianingsih, S.Pd. I.	Pendidikan Agama Islam
6.	Suyono, M.Pd	Bahasa Indonesia
7.	Siti Fatonah, M. Psi.	BK
8.	Purwindarti, S.Pd.	PKN
9.	Drs. Sariyono, M. Pd.	PKN
10.	Esti Suprapti Binti Afifah. S. Pd.	Fisika
11.	Farida Kritinianawati, S. Pd.	Matematika
12.	Ani Pujiastuti, SE.	Ekonomi
13.	Sri Wahyuni, M. Pd.	Kimia
14.	Fauziana Meikowati, S.Pd.	Geografi
15.	Laily Zuniarti, S.Pd.	Biologi
16.	Erni Nur Azizah, S, Si, M.Pd.	Biologi
17.	Dwiyono, S. Pd.	Penjaskes
18.	Tri Harjanti Budi Setiyasih. S. Si.	Kimia
19.	Bahrul Hidayah, S. Pd.	Bahasa Inggris
20.	Sri Mulatsih, S.Pd.	Penjaskes

21.	Gilang Samodra Trisyuanggal. S.Pd.	TIK
22.	Evi Diah Puspitasari, S. Pd.	Bahasa Jawa
23.	Riyandi Pamungkas, S. Pd.	Seni Budaya
24.	Sonya Aprellisa Marga, M. Pi.	Matematika

e. Keadaan Siswa

Tabel 2.1
Data Siswa

No	Kelas	Jumlah	Wali Kelas
1.	X-1	32	Rensyah Prisilia, S.Pd.
2.	X-2	33	Riyandi Pamungkas, S. Pd.
3.	XI IPA 1	21	Rahajeng Drianing W, S.Pd.
4.	XI IPA 2	22	Septina Aritaningrum, S.Pd.
5.	XI IPS 1	24	Titin Krisminawati, S.Pd.
6.	XI IPS 2	23	Gilang Samodra, S.Pd.
7.	XII IPA 1	20	Purrwindarti, S.Pd.
8.	XII IPA 2	20	Laily Zuniati, S.Pd.
9.	XII IPS 1	19	Bahrul Hidayah, S.Pd.
10.	XII IPS 2	21	Fauziah Meikowati, S.Pd.

B. Paparan Data Penelitian

a. Paparan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan hari Kamis, 2 Februari 2023. Kegiatan ini dilakukan untuk mengambil data tentang kondisi awal siswa yang berkaitan dengan penelitian. Pada pukul 10.20 peneliti dan guru pengampu PAI memasuki kelas guna peneliti melakukan observasi secara langsung di dalam kelas bagaimana proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran NHT yang akan diterapkan oleh peneliti. Kegiatan pertama seperti biasa guru mengucapkan salam serta mengecek kehadiran para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran yang mana materi saat itu ialah Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru. Selama guru menjelaskan materi pembelajaran terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan beliau seperti siswa bermain hp, siswa meletakkan kepala diatas meja,

siswa megobrol dengan temannya, dan juga terdapat siswa yang tidur. Selain itu juga siswa masih pasif pada saat proses pembelajaran dan hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dan juga dalam proses pembelajaran metode yang digunakan masih relatif umum yaitu metode ceramah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian, ketertarikan, dan keingintahuan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi dengan menggunakan metode tersebut siswa tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik namun ada siswa yang tidak ramai sendiri dengan tidak memperhatikan guru, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang mana banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Setelah itu, guru melanjutkan sesi tanya-jawab apabila terdapat materi yang kurang jelas. Namun tidak ada yang bertanya, mungkin karena siswa sudah paham tentang materi yang disampaikan atau siswa tidak paham sama sekali sehingga bingung ingin bertanya tentang apa. Karena dari siswa tidak ada yang bertanya guru memberikan tugas yaitu untuk mengerjakan soal yang guru telah disiapkan. Lalu soal dibagikan kepada siswa untuk dikerjakan. Setelah semua selesai mengerjakan lembar jawab dikumpulkan didepan lalu guru mengakhiri proses pembelajaran dengan salam.

Dari hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan minat belajar siswa rendah hal tersebut dibuktikan dengan adanya siswa bermain hp, siswa meletakkan kepala diatas meja, siswa megobrol dengan temannya, dan juga terdapat siswa yang tidur. Selain itu juga siswa masih pasif pada saat proses pembelajaran dan hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian, ketertarikan, dan keingintahuan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana dengan adanya hal tersebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran tersebut mampu mendorong siswa selalu aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga meminta data nilai ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga peneliti melakukan observasi terkait minat belajar siswa pada mata pelajaran dan juga peneliti melakukan observasi terkait minat belajar siswa pada mata pelajaran. Hal tersebut untuk mengetahui kondisi awal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Hasil Obsevasi Minat Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama	A	B	C	D	E	F	Total	Ket.
1.	Aprilia	√	-	-	-	-	√	2	Rendah
2.	Ardhika	-	√	-	-	-	√	2	Rendah
3.	Ardini	√	-	-	√	√	-	3	Sedang
4.	Cindy	√	√	-	-	-	√	3	Sedang
5.	Dias	√	-	-	-	-	√	2	Rendah
6.	Dina	√	-	√	-	-	-	2	Rendah
7.	Elyazia	√	√	-	√	-	√	4	Sedang
8.	Esa	√	-	-	-	-	√	2	Rendah
9.	Gadhis	√	√	-	-	-	-	2	Rendah
10.	Ida	√	-	√	√	-	√	4	Sedang
11.	Javier	-	-	√	-	-	√	2	Rendah
12.	Meilisa	√	√	√	-	-	√	4	Sedang
13.	Meitya	√	-	√	-	-	√	3	Rendah
14.	M. Mifta	√	-	√	-	-	-	2	Rendah
15.	Novita	√	-	-	√	-	-	2	Rendah
16.	Pingki	√	-	√	-	-	-	2	Rendah
17.	Rahmadhani	√	-	-	√	-	√	3	Sedang
18.	Restiawati	√	-	-	√	-	√	3	Sedang
19.	Rohmad	-	-	-	√	-	-	1	Rendah
20.	Salma	√	-	√	-	-	√	3	Sedang
21.	Serli	√	-	√	-	-	√	3	Sedang
22.	Tria	-	-	√	-	-	-	1	Rendah

Jumlah	55	
--------	----	--

Keterangan Indikator :

- A : Adanya rasa suka dan senang
- B : Siswa tidak bergurau selama proses pembelajaran
- C : Siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok
- D : Siswa aktif dalam proses pembelajaran
- E : Siswa bertanya apabila terdapat hal yang belum paham
- F : Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran

Keterangan kategori :

- Tinggi : 5-6
- Sedang : 3-4
- Rendah : 1-2



Gambar 6.1

Persentase Pencapaian Minat Belajar Siswa Pra Siklus

Berdasarkan tabel hasil observasi minat belajar siswa selama tahap pra siklus, didapati bahwa persentase minat belajar siswa kelas XI MIPA 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni sebesar 41,66%. Adapun persentase siswa dengan kategori rendah yakni sebesar 40,90% dengan jumlah siswa sebanyak 9 siswa. Persentase siswa dengan kategori rendah yakni sebesar 59,90% dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa, dan belum ada siswa yang memiliki kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat rendah, sehingga diperlukan adanya tindakan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Tabel 4.1
Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

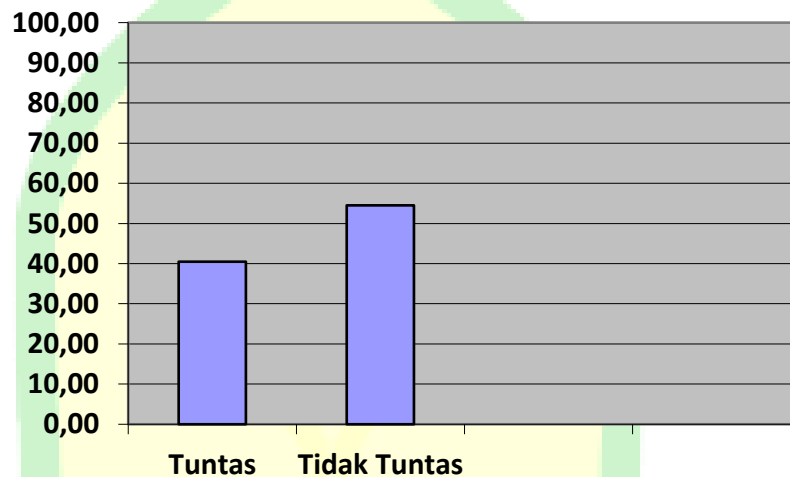
No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aprilia Yunita	75	70	Tidak Tuntas
2.	Ardhika Ananda	75	60	Tidak Tuntas
3.	Ardini Ridatillah	75	78	Tuntas
4.	Cindy Diah Arista	75	55	Tidak Tuntas
5.	Dias Erdina	75	62	Tidak Tuntas
6.	Dina Rusmandani	75	75	Tuntas
7.	Elyazia Sabrina	75	78	Tuntas
8.	Esa Triskarnia	75	65	Tidak Tuntas
9.	Gadhis Ananda	75	79	Tuntas
10.	Ida Rahmawati	75	77	Tuntas
11.	Javier Ma'ruf	75	71	Tidak Tuntas
12.	Meilisa Insani	75	83	Tuntas
13.	Meitya Sasha Bella	75	85	Tuntas
14.	M. Miftahurrohim	75	60	Tidak Tuntas
15.	Novita Ayu Putri	75	79	Tuntas
16.	Pingki Prima	75	72	Tidak Tuntas
17.	Rahmadhani	75	61	Tidak Tuntas
18.	Restiawati	75	70	Tidak Tuntas
19.	Rohmad Prasetyo	75	51	Tidak Tuntas
20.	Salma Tauhidatul	75	80	Tuntas
21.	Serli Tauhidatul	75	78	Tuntas

22.	Tria Nur Cholis	75	62	Tidak Tuntas
Jumlah				1551
Rata-rata				70,5%

Keterangan :

Tuntas : Hasil belajar mencapai 75 (KKM)

Belum tuntas : Hasil belum mencapai 75 (KKM)



Gambar 7.1

Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Berdasarkan tabel data hasil belajar siswa selama tahap pra siklus didapati persentase rata-rata siswa yakni sebesar 70,5%, dengan rincian siswa yang mendapat kategori tuntas yakni sebesar 40,45% dengan jumlah total 10 siswa, dan persentase siswa yang mendapat kategori tidak tuntas yakni sebesar 54,54% dengan jumlah total 12 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas XI MIPA 2 yang mendapatkan nilai dibawah KKM, maka dari itu perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Paparan data penelitian

Pengolahan data penelitian terdiri empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk satu siklus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 09 Februari 2023 pada pukul 10.20 dengan alokasi waktu 2×45 menit. Adapun materi yang diajarkan ialah pengertian muamalah dan macam-macam muamalah. Berikut penjelasan dari prose pembelajaran pada siklus I :

1) Tahap perencanaan

Pada fase ini peneliti menyusun pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran NHT. Pada siklus I terdiri dari 1 pertemuan. Berikut hal-hal yang disiapkan para tahap perencanaan.

- a. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh siswa.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT.
- c. Membuat media pembelajaran berupa kartu yang dipotong kecil-kecil lalu diberi nomor sesuai dengan jumlah siswa per kelompok.
- d. Menyiapkan dan menyusun instrumen observasi penelitian untuk merekam serta menganalisa data mengenai minat belajar siswa selama proses pembelajaran.
- e. Menyusun soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
- f. Mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana yang dapat mendukung jalannya pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian Tindakan Kels mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran NHT sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran para siswa, selanjutnya peneliti menyiapkan kelas agar siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan sedikit motivasi agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti menjelaskan tentang tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT.

b. Kegiatan inti

Proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi pokok prinsip dan praktek ekonomi Islam. Peneliti menjelaskan pada sub bab pengertian muamalah dan macam-macam muamalah. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami, lalu siswa mengajukan pertanyaan terkait pengertian muamalah dan macam-macam muamalah.

Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa dan juga terdapat kelompok yang berjumlah 6 siswa. Setelah seluruh siswa sudah membentuk dalam satu kelompok. Peneliti memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok, nomor tersebut digunakan sebagai acuan yang akan menjawab soal yang diberikan oleh peneliti sebagai perwakilan dari kelompok. Peneliti membacakan 5 soal esai terkait materi yang sudah dijelaskan secara bertahap. Setelah soal selesai dibacakan, masing-masing kelompok berdiskusi untuk mencari tahu jawaban atas soal yang diberikan. Peneliti lalu memanggil nomor secara acak, siswa yang mendapatkan nomor yang disebutkan mengacungkan tangan dan berkesempatan untuk menyampaikan jawaban yang sudah didiskusikan bersama kelompoknya. Setelah semua perwakilan kelompok menyampaikan jawabannya peneliti membacakan jawaban yang benar atas soal yang sudah disampaikan tadi. Setelah semua langkah pembelajaran NHT dilaksanakan dan dirasa siswa sudah paham terkait materi yang sudah disampaikan, peneliti membagikan tes akhir siklus 1. Selama mengerjakan ujian akhir peneliti mengingatkan siswa untuk mengerjakan secara sungguh-sungguh dan dilarang untuk berkerjasama atau menyontek, selama siswa mengerjakan ujian akhir peneliti juga melakukan observasi terkait minat belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus 1.

c. Kegiatan akhir

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan kesimpulan untuk menguatkan keahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan, lalu memberikan gambaran materi untuk pertemuan yang akan datang. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

3) Tahap observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengamatan kepada masing-masing siswa menggunakan instrumen observasi yang sudah disusun sebelumnya dan mengadakan tes diakhir pembelajaran. Dalam pengisian lembar observasi dengan memberikan checklist kepada siswa apabila telah menyelesaikan indikator yang terdapat dalam lembar observasi yang mana hal tersebut dilakukan oleh peneliti. Tahap observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar dan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I. Adapun data hasil observasi pada siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 5.1
Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	A	B	C	D	E	F	Total	Ket.
1.	Aprilia	√	-	-	√	√	√	4	Sedang
2.	Ardhika	-	√	-	-	-	√	2	Rendah
3.	Ardini	√	√	-	√	√	-	4	Sedang
4.	Cindy	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
5.	Dias	√	-	-	-	-	√	2	Rendah
6.	Dina	√	-	√	-	-	√	3	Sedang
7.	Elyazia	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
8.	Esa	√	-	-	-	-	√	2	Rendah
9.	Gadhis	√	√	-	√	-	-	3	Sedang
10.	Ida	√	-	√	√	-	√	4	Sedang
11.	Javier	√	-	-	-	-	√	2	Rendah
12.	Meilisa	√	√	√	-	√	√	4	Tinggi
13.	Meitya	√	-	-	-	-	√	2	Rendah
14.	M.Mifta	√	-	-	√	-	-	2	Rendah
15.	Novita	√	√	-	√	-	√	4	Sedang

16.	Pingki	√	-	√	-	-	-	2	Rendah
17.	Rahma	√	√	-	√	√	√	5	Tinggi
18.	Resti	√	-	√	√	-	√	4	Sedang
19.	Rohmad	-	-	√	√	-	-	2	Rendah
20.	Salma	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
21.	Serli	√	-	-	-	-	√	2	Rendah
22.	Tria	√	-	√	-	-	-	2	Rendah
Jumlah								69	

Keterangan Indikator :

A : Adanya rasa suka dan senang

B : Siswa tidak bergurau selama proses pembelajaran

C : Siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok

D : Siswa aktif dalam proses pembelajaran

E : Siswa bertanya apabila terdapat hal yang belum paham

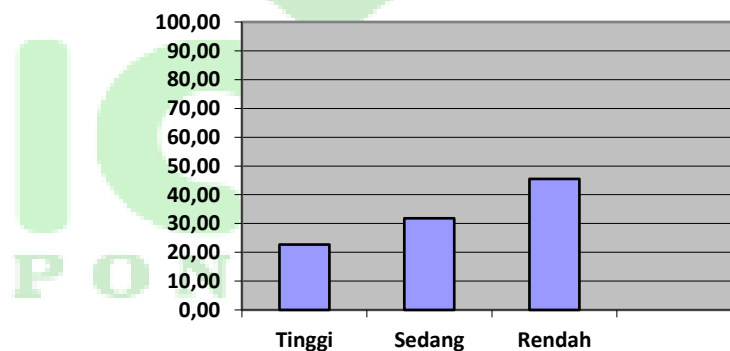
F : Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran

Keterangan kategori :

Tinggi : 5-6

Sedang : 3-4

Rendah : 1-2



Gambar 7.1

Persentase Pencapaian Minat Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel hasil observasi minat belajar siswa pada siklus 1 didapati bahwa persentase minat belajar siswa secara keseluruhan yakni sebesar

52,27%. Adapun persentase siswa yang mendapatkan kategori rendah yakni sebesar 45,45% dengan rincian jumlah siswa sebanyak 10 siswa, sedangkan persentase siswa yang mendapatkan kategori sedang yakni sebesar 31,81% dengan rincian jumlah siswa sebanyak 7 siswa, dan persentase siswa yang mendapatkan kategori tinggi yakni sebanyak 22,72% dengan rincian jumlah siswa sebanyak 5 siswa.

Tabel 6.1
Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

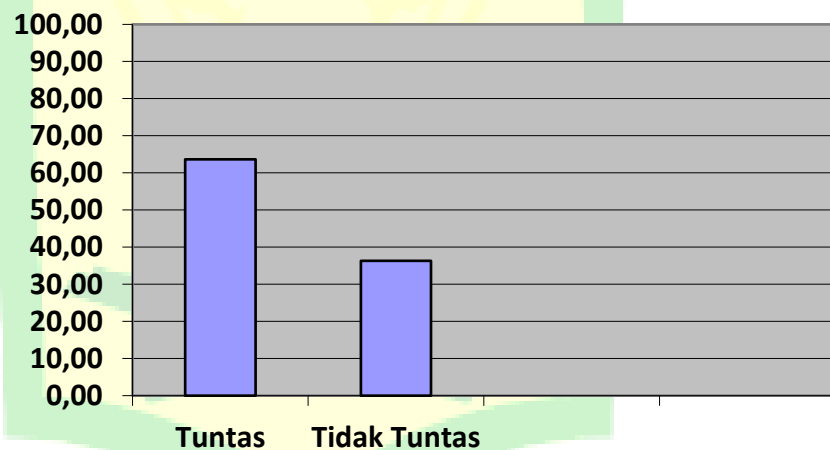
No	Nama	KKM	Nilia	Keterangan
1.	Aprilia	75	85	Tuntas
2.	Ardhika	75	65	Tidak Tuntas
3.	Ardini	75	85	Tuntas
4.	Cindy	75	70	Tidak Tuntas
5.	Dias	75	66	Tidak Tuntas
6.	Dina	75	78	Tuntas
7.	Elyazia	75	82	Tuntas
8.	Esa	75	73	Tidak Tuntas
9.	Gadhis	75	90	Tuntas
10.	Ida	75	79	Tuntas
11.	Javier	75	82	Tuntas
12.	Meilisa	75	90	Tuntas
13.	Meitya	75	85	Tuntas
14.	M.Mifta	75	71	Tidak Tuntas
15.	Novita	75	88	Tuntas
16.	Pingki	75	75	Tuntas
17.	Rahma	75	70	Tidak Tuntas
18.	Resti	75	79	Tuntas

19.	Rohmad	75	68	Tidak Tuntas
20.	Salma	75	83	Tuntas
21.	Serli	75	82	Tuntas
22.	Tria	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah			1716	
Rata-rata			78	

Keterangan:

Tuntas : Hasil belajar telah mencapai 75 KKM

Tidak Tuntas : Hasil belajar belum mencapai 75 KKM

**Gambar 8.1****Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan tabel data hasil belajar siswa selama tahap siklus I didapati persentase rata-rata siswa yakni sebesar 78%, dengan rincian siswa yang mendapat kategori tuntas yakni sebesar 63,63% dengan jumlah total 14 siswa, dan persentase siswa yang mendapat kategori tidak tuntas yakni sebesar 36,36% dengan jumlah total 8 siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas siklus I dengan menerapkan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan menunjukkan hasil

bahwa minat siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pra tindakan. Peningkatan minat belajar dapat dilihat pada kategori tuntas yang sebelumnya 41,66% pada pra tindakan, meningkat menjadi 52,27% pada siklus I. Minat belajar siswa juga mengalami peningkatan yang awalnya 70,50% pada pra tindakan, meningkat menjadi 78,00%.

Namun demikian, masih terdapat kekurangan selama pelaksanaan tindakan pada siklus. Diantaranya yaitu :

- a. Masih banyak siswa yang bergurau dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan mater
- b. Masih banyak siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa masih malu-malu untuk bertanya.
- d. kurangnya kerjasama dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat bahwasannya siklus I masih terdapat kekurangan sehingga mengakibatkan masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal yang telah ditentukan maka dari itu perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2023 pukul 10.20 dengan alokasi waktu 2×45 menit. Adapun materi yang akan disampaikan ialah syirkah. Berikut penjelasan dari proses pembelajaran pada siklus II.

1) Perencanaan

Pada fase ini peneliti menyusun pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran NHT. Pada siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Berikut hal-hal yang disiapkan para tahap perencanaan.

- a. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh siswa.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT.
- c. Membuat media pembelajaran berupa kartu yang dipotong kecil-kecil lalu diberi nomor sesuai dengan jumlah siswa per kelompok.
- d. Menyiapkan dan menyusun instrumen observasi penelitian untuk merekam serta menganalisa data mengenai minat belajar siswa selama proses pembelajaran.

- e. Menyusun soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
- f. Mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana yang dapat mendukung jalannya pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran NHT sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Pada pendahuluan ini peneliti melakukan seperti kegiatan pada pertemuan sebelumnya, kegiatan awal dimulai oleh guru dengan salam, membaca doa dan mengecek kehadiran siswa. selanjutnya peneliti menyiapkan kelas agar siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan sedikit motivasi agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum melanjutkan kegiatan inti, peneliti mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, agar antusias belajar siswa dapat terbagun dan siap untuk menerima materi selanjutnya.

b. Kegiatan inti

Proses pembelajaran dimulai dengan peneliti menjelaskan materi tentang syirkah. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami, lalu siswa mengajukan pertanyaan terkait materi syirkah, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada para siswa agar para siswa lebih memahami materi yang telah dijelaskan.

Lalu peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa dan juga terdapat kelompok yang berjumlah 6 siswa. Setelah seluruh siswa sudah membentuk dalam satu kelompok. Peneliti memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok, nomor tersebut digunakan sebagai acuan bagi siswa yang akan menjawab soal yang diberikan oleh peneliti sebagai perwakilan dari kelompok. Peneliti membacakan 5 soal esai terkait materi yang sudah dijelaskan secara bertahap. Setelah soal selesai dibacakan, masing-masing kelompok berdiskusi untuk mencari tahu jawaban atas soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan siklus I, maka pada siklus II peneliti memberikan batas waktu untuk berdiskusi. Selanjutnya peneliti memanggil nomor secara acak, siswa yang mendapatkan nomor yang disebutkan mengacungkan tangan dan berkesempatan untuk menyampaikan jawaban yang sudah didiskusikan bersama kelompoknya. Setelah semua perwakilan kelompok menyampaikan jawabannya peneliti membacakan jawaban yang benar atas soal yang sudah disampaikan tadi. Setelah semua langkah pembelajaran NHT dilaksanakan dan dirasa siswa sudah paham terkait materi yang sudah disampaikan, peneliti membagikan tes akhir yang mana pada siklus II soal berupa esai yang terdiri dari 10 soal. Selama mengerjakan ujian akhir peneliti mengingatkan siswa untuk mengerjakan secara sungguh-sungguh dan teliti, selama siswa mengerjakan ujian akhir peneliti juga melakukan observasi terkait minat belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II.

c. Kegiatan akhir

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari, lalu memberikan gambaran materi untuk pertemuan yang akan datang. Peneliti menutup proses pembelajaran dengan bacaan Hamdalah bersama-sama lalu mengakhiri dengan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengamatan kepada masing-masing siswa menggunakan instrumen observasi yang sudah disusun sebelumnya dan mengadakan tes diakhir pembelajaran. Dalam pengisian lembar observasi dengan memberikan checklist kepada siswa apabila telah menyelesaikan indikator yang terdapat dalam lembar observasi yang mana hal tersebut dilakukan oleh peneliti. Tahap observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar dan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II. Adapun data hasil observasi pada siklus II sebagai berikut

Tabel 7.1

Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	A	B	C	D	E	F	Total	Ket.
1.	Aprilia	√	√	-	√	-	√	4	Sedang
2.	Ardhika	-	√	-	-	-	√	2	Rendah

3.	Ardini	√	√	-	√	√	-	4	Sedang
4.	Cindy	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
5.	Dias	√	√	-	√	-	√	4	Sedang
6.	Dina	√	-	√	√	√	√	5	Tinggi
7.	Elyazia	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
8.	Esa	√	√	-	-	√	√	4	Sedang
9.	Gadhis	√	-	-	√	-	√	3	Sedang
10.	Ida	√	√	-	√	-	√	4	Sedang
11.	Javier	√	-	-	√	-	√	3	Sedang
12.	Meilisa	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
13.	Meitya	√	-	√	√	-	√	4	Sedang
14.	M.Mifta	√	-	-	-	-	√	2	Rendah
15.	Novita	√	-	-	√	√	√	4	Sedang
16.	Pingki	√	√	-	-	-	-	2	Rendah
17.	Rahma	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
18.	Resti	√	-	√	√	-	√	4	Sedang
19.	Rohmad	√	-	-	√	-	-	2	Rendah
20.	Salma	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
21.	Serli	√	-	√	-	-	-	2	Rendah
22.	Tria	√	-	-	-	-	√	2	Rendah
Jumlah									81

Keterangan Indikator :

A : Adanya rasa suka dan senang

B : Siswa tidak bergurau selama proses pembelajaran

C : Siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok

D : Siswa aktif dalam proses pembelajaran

E : Siswa bertanya apabila terdapat hal yang belum paham

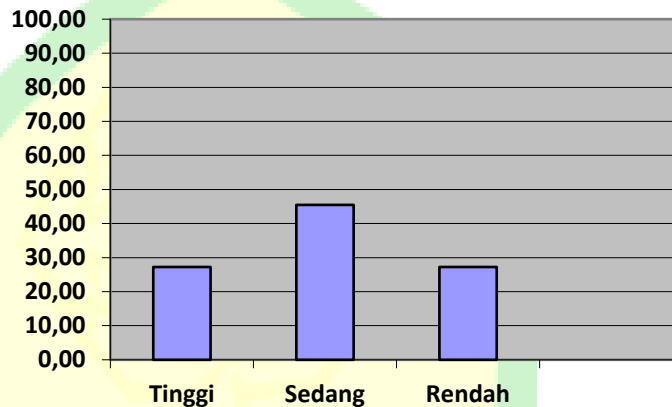
F : Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran

Keterangan kategori :

Tinggi : 5-6

Sedang : 3-4

Rendah : 1-2



Gambar 9.1

Persentase Pencapaian Minat Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II didapati bahwa persentase minat belajar siswa secara keseluruhan yakni sebesar 61,36%. Adapun persentase siswa yang mendapatkan kategori rendah yakni sebesar 27,27% dengan rincian jumlah siswa sebanyak 6 siswa, sedangkan persentase siswa yang mendapatkan kategori sedang yakni sebesar 45,45% dengan rincian jumlah siswa sebanyak 10 siswa, dan persentase siswa yang mendapatkan kategori tinggi yakni sebanyak 27,27% dengan rincian jumlah siswa sebanyak 6 siswa.

Tabel 8.1

Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

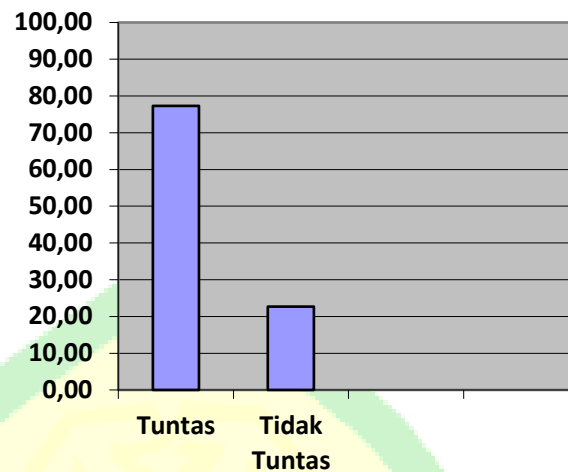
No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aprilia	75	90	Tuntas
2.	Ardhika	75	71	Tidak Tuntas

3.	Ardini	75	88	Tuntas
4.	Cindy	75	80	Tuntas
5.	Dias	75	78	Tuntas
6.	Dina	75	82	Tuntas
7.	Elyazia	75	88	Tuntas
8.	Esa	75	80	Tuntas
9.	Gadhis	75	90	Tuntas
10.	Ida	75	80	Tuntas
11.	Javier	75	86	Tuntas
12.	Meilisa	75	91	Tuntas
13.	Meitya	75	89	Tuntas
14.	M.Mifta	75	71	Tidak Tuntas
15.	Novita	75	90	Tuntas
16.	Pingki	75	72	Tidak Tuntas
17.	Rahma	75	72	Tidak Tuntas
18.	Resti	75	84	Tuntas
19.	Rohmad	75	70	Tidak Tuntas
20.	Salma	75	85	Tuntas
21.	Serli	75	81	Tuntas
22.	Tria	75	79	Tuntas
Jumlah		1797		
Rata-rata		81,68		

Keterangan :

Tuntas : Hasil belajar telah mencapai 75 (KKM)

Tidak tuntas : Hasil belajar belum mencapai 75 (KKM)



Gambar 10.1
Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel data hasil belajar siswa selama tahap siklus II didapati persentase rata-rata yakni sebesar 81,68%, dengan rincian siswa yang mendapat kategori tuntas yakni sebesar 77,27% dengan jumlah total 17 siswa, dan persentase siswa yang mendapat kategori tidak tuntas yakni sebesar 22,72% dengan jumlah total 5 siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas siklus II dengan menerapkan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan menunjukkan hasil bahwa minat serta hasil siswa mengalami peningkatan namun belum mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, dikarenakan siswa masih bergurau dengan teman sebangkunya, ketika guru melakukan interaksi respon dari siswa sangat kurang, dan masih rendahnya diskusi antar kelompok. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase minat belajar pada siklus II yakni sebesar 61,36%, sedangkan persentase hasil belajar siswa yakni sebesar 77,27%.

3. Siklus III

Proses pembelajaran pada siklus III ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus II. Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Februari 2023 pukul 10.20 dengan alokasi waktu 2×45

menit. Adapun materi yang akan disampaikan ialah perbankan. Berikut penjelasan dari proses pembelajaran pada siklus III.

1) Perencanaan

Pada fase ini peneliti menyusun pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran NHT. Pada siklus III terdiri dari 1 pertemuan. Berikut hal-hal yang disiapkan pada tahap perencanaan.

- a. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh siswa.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT.
- c. Membuat media pembelajaran berupa kartu yang dipotong kecil-kecil lalu diberi nomor sesuai dengan jumlah siswa per kelompok.
- d. Menyiapkan dan menyusun instrumen observasi penelitian untuk merekam serta menganalisa data mengenai minat belajar siswa selama proses pembelajaran.
- e. Menyusun soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
- f. Mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana yang dapat mendukung jalannya pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran NHT sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Pada pendahuluan ini peneliti melakukan seperti kegiatan pada pertemuan sebelumnya, kegiatan awal dimulai oleh guru dengan salam, membaca doa dan mengecek kehadiran siswa. selanjutnya peneliti menyiapkan kelas agar siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan sedikit motivasi agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum melanjutkan kegiatan inti, peneliti mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, agar antusias belajar siswa dapat terbagun dan siap untuk menerima materi selanjutnya.

b. Kegiatan inti

Proses pembelajaran dimulai dengan peneliti menjelaskan materi tentang perbankan. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami, lalu siswa mengajukan pertanyaan terkait materi perbankan, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada para siswa agar para siswa lebih memahami materi yang telah dijelaskan.

Lalu peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa dan juga terdapat kelompok yang berjumlah 6 siswa. Setelah seluruh siswa sudah membentuk dalam satu kelompok. Peneliti memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok, nomor tersebut digunakan sebagai acuan bagi siswa yang akan menjawab soal yang diberikan oleh peneliti sebagai perwakilan dari kelompok. Peneliti membacakan 5 soal esai terkait materi yang sudah dijelaskan secara bertahap. Setelah soal selesai dibacakan, masing-masing kelompok berdiskusi untuk mencari tahu jawaban atas soal yang diberikan. Peneliti memberikan batas waktu untuk berdiskusi. Selanjutnya peneliti memanggil nomor secara acak, siswa yang mendapatkan nomor yang disebutkan mengacungkan tangan dan berkesempatan untuk menyampaikan jawaban yang sudah didiskusikan bersama kelompoknya. Setelah semua perwakilan kelompok menyampaikan jawabannya peneliti membacakan jawaban yang benar atas soal yang sudah disampaikan tadi. Setelah semua langkah pembelajaran NHT dilaksanakan dan dirasa siswa sudah paham terkait materi yang sudah disampaikan, peneliti membagikan tes akhir yang mana pada siklus III soal berupa esai yang terdiri dari 10 soal. Selama mengerjakan ujian akhir peneliti mengingatkan siswa untuk mengerjakan secara sungguh-sungguh dan teliti, selama siswa mengerjakan ujian akhir peneliti juga melakukan observasi terkait minat belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus III.

c. Kegiatan akhir

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari, lalu memberikan gambaran materi untuk pertemuan yang akan datang. Peneliti menutup proses pembelajaran dengan bacaan Hamdalah bersama-sama lalu mengakhiri dengan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengamatan kepada masing-masing siswa menggunakan instrumen observasi yang sudah disusun sebelumnya dan mengadakan tes diakhir pembelajaran. Dalam pengisian lembar observasi dengan memberikan checklist kepada siswa apabila telah menyelesaikan indikator yang terdapat dalam lembar observasi yang mana hal tersebut dilakukan oleh peneliti. Tahap observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar dan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus III. Adapun data hasil observasi pada siklus III sebagai berikut :

Tabel 9.1
Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus III

No	Nama	A	B	C	D	E	F	Total	Ket.
1.	Aprilia	√	√	-	-	√	√	4	Sedang
2.	Ardhika	√	√	-	-	-	-	2	Rendah
3.	Ardini	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
4.	Cindy	√	√	-	√	√	√	5	Tinggi
5.	Dias	√	√	-	√	√	√	5	Tinggi
6.	Dina	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
7.	Elyazia	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
8.	Esa	√	√	√	-	√	√	5	Tinggi
9.	Gadhis	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
10.	Ida	√	√	-	√	√	√	5	Tinggi
11.	Javier	√	-	√	√	-	√	4	Sedang
12.	Meilisa	√	√	√	√	-	-	4	Rendah
13.	Meitya	√	-	√	√	-	√	4	Sedang
14.	M.Mifta	√	-	-	-	-	√	2	Rendah
15.	Novita	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi

16.	Pingki	√	√	-	√	-	√	4	Sedang
17.	Rahma	√	-	√	√	-	-	3	Sedang
18.	Resti	√	-	√	√	-	√	4	Sedang
19.	Rohmad	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
20.	Salma	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
21.	Serli	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
22.	Tria	√	-	-	√	-	√	3	Rendah
Jumlah								95	

Keterangan Indikator :

A : Adanya rasa suka dan senang

B : Siswa tidak bergurau selama proses pembelajaran

C : Siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok

D : Siswa aktif dalam proses pembelajaran

E : Siswa bertanya apabila terdapat hal yang belum paham

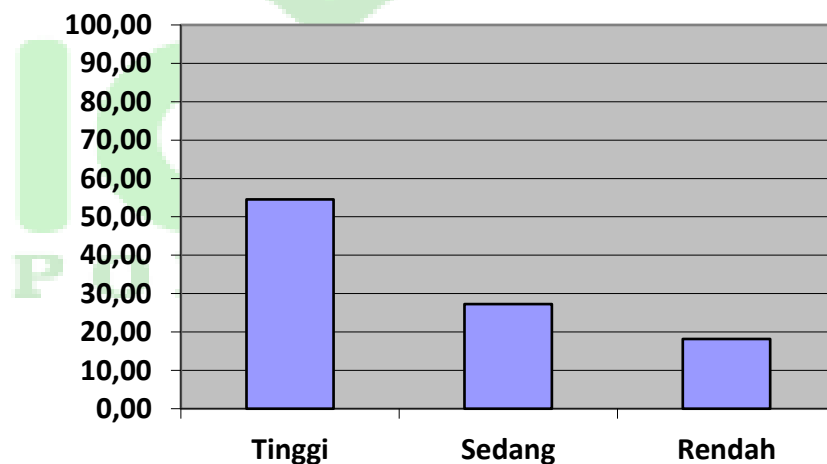
F : Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran

Keterangan kategori :

Tinggi : 5-6

Sedang : 3-4

Rendah : 1-2



Gambar 1.2

Persentase Pencapaian Minat Belajar Siswa Siklus III

Berdasarkan tabel hasil observasi minat belajar siswa pada siklus III didapati bahwa persentase minat belajar siswa secara keseluruhan yakni sebesar 71,96%. Adapun persentase siswa yang mendapatkan kategori rendah yakni sebesar 18,18% dengan rincian jumlah siswa sebanyak 4 siswa, sedangkan persentase siswa yang mendapatkan kategori sedang yakni sebesar 27,27% dengan rincian jumlah siswa sebanyak 6 siswa, dan persentase siswa yang mendapatkan kategori tinggi yakni sebanyak 54,54% dengan rincian jumlah siswa sebanyak 12 siswa.

Tabel 10.1

Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus III

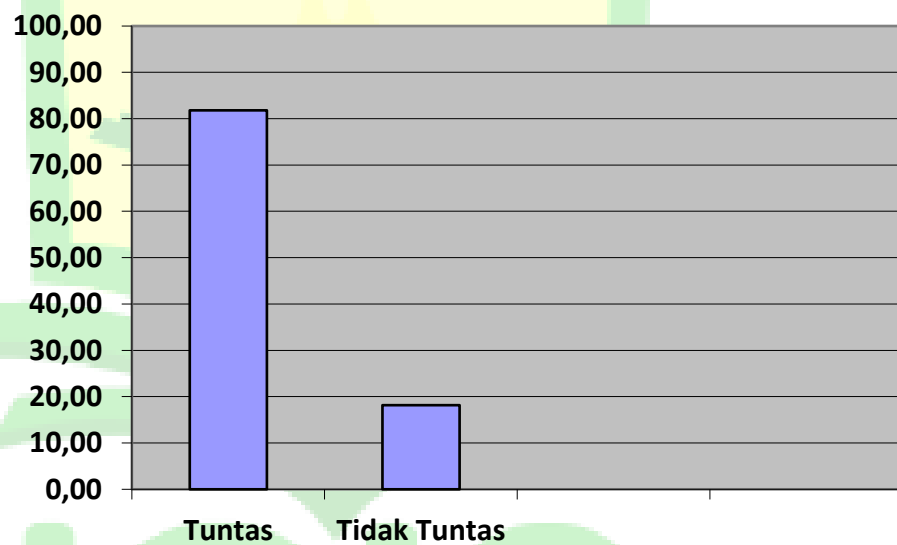
No	Nama	KKM	Nilia	Keterangan
1.	Aprilia	75	90	Tuntas
2.	Ardhika	75	70	Tidak Tuntas
3.	Ardini	75	90	Tuntas
4.	Cindy	75	89	Tuntas
5.	Dias	75	80	Tuntas
6.	Dina	75	85	Tuntas
7.	Elyazia	75	90	Tuntas
8.	Esa	75	80	Tuntas
9.	Gadhis	75	98	Tuntas
10.	Ida	75	80	Tuntas
11.	Javier	75	88	Tuntas
12.	Meilisa	75	90	Tuntas
13.	Meitya	75	92	Tuntas
14.	M.Mifta	75	74	Tidak Tuntas
15.	Novita	75	93	Tuntas
16.	Pingki	75	74	Tidak Tuntas

17.	Rahma	75	82	Tuntas
18.	Resti	75	89	Tuntas
19.	Rohmad	75	74	Tidak Tuntas
20.	Salma	75	88	Tuntas
21.	Serli	75	85	Tuntas
22.	Tria	75	85	Tuntas
Jumlah			1866	
Rata-rata			84,81	

Keterangan :

Tuntas : Hasil belajar sudah mencapai 75 KKM

Tidak tuntas : Hasil belajar belum mencapai 75 KKM



Gambar 2.2

Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus III

Berdasarkan tabel data hasil belajar siswa selama tahap siklus III didapati bahwa persentase rata-rata siswa yakni sebesar 84,81%, dengan rincian siswa yang mendapat kategori tuntas yakni sebesar 81,81% dengan jumlah total 18 siswa, dan persentase siswa yang mendapat kategori tidak tuntas yakni sebesar 18,18% dengan jumlah total 4 siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas siklus II dengan menerapkan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan menunjukkan hasil bahwa minat serta hasil siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup baik namun belum mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, dikarenakan siswa masih bergurau dengan teman sebangkunya. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase minat belajar pada siklus III yakni sebesar 871,96 %, sedangkan persentase hasil belajar siswa yakni sebesar 81,81 %.

4. Siklus IV

Proses pembelajaran pada siklus IV ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus III. Siklus VI dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Maret 2023 pukul 10.20 dengan alokasi waktu 2×45 menit. Adapun materi yang akan disampaikan ialah asuransi. Berikut penjelasan dari proses pembelajaran pada siklus IV.

1) Perencanaan

Pada fase ini peneliti menyusun pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran NHT. Pada siklus VI terdiri dari 1 pertemuan. Berikut hal-hal yang disiapkan pada tahap perencanaan.

- a. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh siswa.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT.
- c. Membuat media pembelajaran berupa kartu yang dipotong kecil-kecil lalu diberi nomor sesuai dengan jumlah siswa per kelompok.
- d. Menyiapkan dan menyusun instrumen observasi penelitian untuk merekam serta menganalisa data mengenai minat belajar siswa selama proses pembelajaran.
- e. Menyusun soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
- f. Mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana yang dapat mendukung jalannya pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran NHT sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Pada pendahuluan ini peneliti melakukan seperti kegiatan pada pertemuan sebelumnya, kegiatan awal dimulai oleh guru dengan salam, membaca doa dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyiapkan kelas agar siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan sedikit motivasi agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum melanjutkan kegiatan inti, peneliti mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, agar antusias belajar siswa dapat terbagun dan siap untuk menerima materi selanjutnya.

b. Kegiatan inti

Pembelajaran dimulai dengan peneliti menjelaskan materi tentang asuransi. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami, lalu siswa mengajukan pertanyaan terkait materi asuransi, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada para siswa agar para siswa lebih memahami materi yang telah dijelaskan.

Lalu peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa dan juga terdapat kelompok yang berjumlah 6 siswa. Setelah seluruh siswa sudah membentuk dalam satu kelompok. Peneliti memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok, nomor tersebut digunakan sebagai acuan bagi siswa yang akan menjawab soal yang diberikan oleh peneliti sebagai perwakilan dari kelompok. Peneliti membacakan 5 soal esai terkait materi yang sudah dijelaskan secara bertahap. Setelah soal selesai dibacakan, masing-masing kelompok berdiskusi untuk mencari tahu jawaban atas soal yang diberikan. Peneliti memberikan batas waktu untuk berdiskusi. Selanjutnya peneliti memanggil nomor secara acak, siswa yang mendapatkan nomor yang disebutkan mengacungkan tangan dan berkesempatan untuk menyampaikan jawaban yang sudah didiskusikan bersama kelompoknya. Setelah semua perwakilan

kelompok menyampaikan jawabannya peneliti membacakan jawaban yang benar atas soal yang sudah disampaikan tadi. Setelah semua langkah pembelajaran NHT dilaksanakan dan dirasa siswa sudah paham terkait materi yang sudah disampaikan, peneliti membagikan tes akhir yang mana pada siklus VI soal berupa esai yang terdiri dari 10 soal. Selama mengerjakan ujian akhir peneliti mengingatkan siswa untuk mengerjakan secara sungguh-sungguh dan teliti, selama siswa mengerjakan ujian akhir peneliti juga melakukan observasi terkait minat belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus VI.

c. Kegiatan akhir

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari, lalu mengingatkan siswa untuk selalu belajar di rumah. Peneliti menutup proses pembelajaran dengan bacaan Hamdalah bersama-sama lalu mengakhiri dengan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengamatan kepada masing-masing siswa menggunakan instrumen observasi yang sudah disusun sebelumnya dan mengadakan tes diakhir pembelajaran. Dalam pengisian lembar observasi dengan memberikan checklist kepada siswa apabila telah menyelesaikan indikator yang terdapat dalam lembar observasi yang mana hal tersebut dilakukan oleh peneliti. Tahap observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar dan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus IV. Adapun data hasil observasi pada siklus III sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus IV

No	Nama	A	B	C	D	E	F	Total	Ket.
1.	Aprilia	√	√	-	√	-	√	4	Sedang
2.	Ardhika	√	-	√	-	-	-	2	Rendah
3.	Ardini	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
4.	Cindy	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
5.	Dias	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi

6.	Dina	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
7.	Elyazia	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
8.	Esa	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
9.	Gadhis	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
10.	Ida	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
11.	Javier	√	√	√	-	-	√	4	Sedang
12.	Meilisa	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
13.	Meitya	√	-	√	√	-	√	4	Sedang
14.	M.Mifta	√	-	√	-	-	-	2	Rendah
15.	Novita	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
16.	Pingki	√	-	√	√	-	√	4	Sedang
17.	Rahma	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
18.	Resti	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
19.	Rohmad	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
20.	Salma	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
21.	Serli	√	√	√	√	-	√	5	Tinggi
22.	Tria	√	√	-	√	-	√	4	Sedang
Jumlah								106	

Keterangan Indikator :

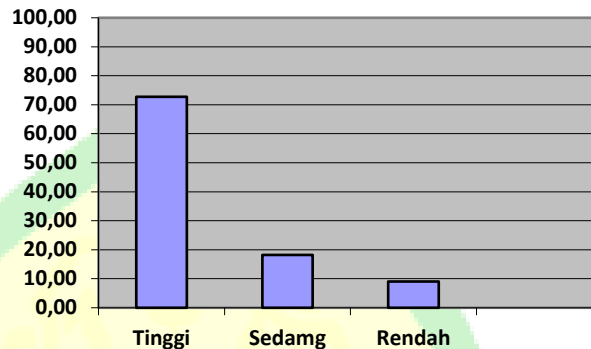
- A : Adanya rasa suka dan senang
- B : Siswa tidak bergurau selama proses pembelajaran
- C : Siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok
- D : Siswa aktif dalam proses pembelajaran
- E : Siswa bertanya apabila terdapat hal yang belum paham
- F : Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran

Keterangan kategori :

Tinggi : 5-6

Sedang : 3-4

Rendah : 1-2

**Gambar 3.2****Persentase Pencapaian Minat Belajar Siswa Siklus IV**

Berdasarkan tabel hasil observasi minat belajar siswa pada siklus III didapati bahwa persentase minat belajar siswa secara keseluruhan yakni sebesar 80,30%. Adapun persentase siswa yang mendapatkan kategori rendah yakni sebesar 09,09% dengan rincian jumlah siswa sebanyak 2 siswa, sedangkan persentase siswa yang mendapatkan kategori sedang yakni sebesar 18,18% dengan rincian jumlah siswa sebanyak 4 siswa, dan persentase siswa yang mendapatkan kategori tinggi yakni sebanyak 72,72% dengan rincian jumlah siswa sebanyak 16 siswa.

Tabel 2.2**Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus IV**

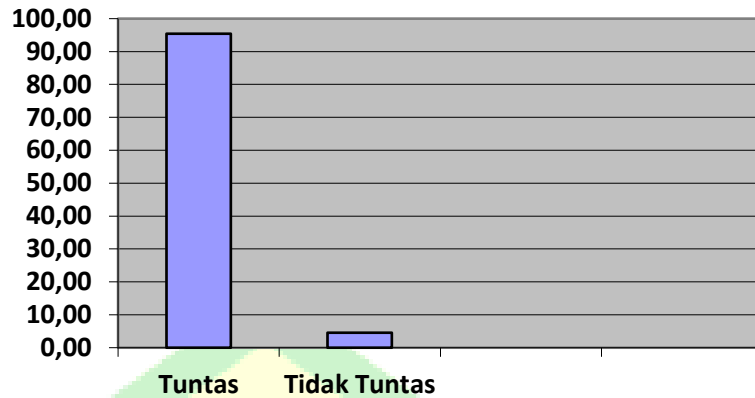
No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aprilia	75	98	Tuntas
2.	Ardhika	75	70	Tidak Tuntas
3.	Ardini	75	90	Tuntas
4.	Cindy	75	100	Tuntas
5.	Dias	75	82	Tuntas
6.	Dina	75	90	Tuntas

7.	Elyazia	75	90	Tuntas
8.	Esa	75	95	Tuntas
9.	Gadhis	75	100	Tuntas
10.	Ida	75	88	Tuntas
11.	Javier	75	97	Tuntas
12.	Meilisa	75	98	Tuntas
13.	Meitya	75	98	Tuntas
14.	M.Mifta	75	82	Tuntas
15.	Novita	75	98	Tuntas
16.	Pingki	75	83	Tuntas
17.	Rahma	75	89	Tuntas
18.	Resti	75	94	Tuntas
19.	Rohmad	75	85	Tuntas
20.	Salma	75	98	Tuntas
21.	Serli	75	88	Tuntas
22.	Tria	75	90	Tuntas
Jumlah			2003	
Rata-rata			91,04	

Keterangan :

Tuntas : Hasil belajar sudah mencapai 75 KKM

Tidak tuntas : Hasil belajar belummencapai 75 KKM



Gambar 4.2
Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus IV

Berdasarkan tabel data hasil belajar siswa selama tahap siklus III didapati persentase rata-rata yakni sebesar 91,04%, dengan rincian siswa yang mendapat kategori tuntas yakni sebesar 81,81% dengan jumlah total 18 siswa, dan persentase siswa yang mendapat kategori tidak tuntas yakni sebesar 18,18% dengan jumlah total 4 siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas siklus VI dengan menerapkan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan menunjukkan hasil bahwa minat serta hasil belajar siswa mengalami signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase minat belajar siswa lebih baik dibandingkan siklus I, II dan III yakni sebesar 79,54%, sedangkan persentase hasil belajar siswa yakni sebesar 95,45%.

Dari hasil refleksi tahap siklus IV dapat disimpulkan bahwa siklus IV secara umum terjadi peningkatan minat belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran NHT, setelah tindakan siklus IV dilakukan. Siklus IV tidak perlu diulang karena minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mencapai indikator keberhasilan peneliti.

C. Pembahasan

Hasil penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan melalui

penerapan model pembelajaran NHT memperlihatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang telah diharapkan. Berikut hasil analisis pada variabel variabel yang diteliti :

1. Siklus I

Pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Prinsip dan Praktek Ekonomi Islam pada siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa sudah terdapat sedikit peningkatan dari segi minat belajar maupun hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase minat belajar yang awalnya 41,66% pada pra siklus, menjadi 52,27% pada siklus 1. Persentase hasil belajar siswa yang mendapat kategori tuntas yakni sebesar 40,45% pada pra siklus, menjadi 63,63% pada siklus I.

Namun demikian hal tersebut belum mencapai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hal yang menyebabkan minat dan hasil belajar siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan diantaranya siswa masih bergurau dengan teman sebangkunya, siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, rendahnya siswa untuk bertanya, dan rendahnya siswa dalam diskusi kelompok. Karena masih terdapat kekurangan pada siklus 1, maka dari itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Kegiatan prose pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam pada siklus II terdapat peningkatan minat dan hasil belajar siswa yang cukup baik dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase minat belajar yang awalnya 52,27% pada siklus II, menjadi 61,36% pada siklus II. Persentase hasil belajar siswa yang mendapat kategori tuntas yakni sebesar 63,63% pada siklus I, menjadi 77,27% pada siklus II.

Namun demikian masih terdapat sisiwa yang belum mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti. Hal tersebut dikarenakan siswa masih bergurau dengan teman sebangku. Ketika guru mengajak untuk interaksi respon siswa sangat kurang, dan rendahnya siswa dalam berdiskusi dikelompok. Karena masih terdapat kekurangan pada siklus II, maka dari itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus III

Kegiatan prose pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam pada siklus II terdapat peningkatan minat dan hasil belajar siswa yang amat baik dibandingkan dengan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase minat belajar yang awalnya 61,36% pada siklus II, menjadi 71,96% pada siklus III. Persentase hasil belajar siswa yang mendapat kategori tuntas yakni sebesar 77,27% pada siklus II,

menjadi 81,81% pada siklus III. Namun hal tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Hal tersebut disebabkan karena masih terdapat siswa yang bergurau dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan materi. Dengan demikian maka perlu adanya perbaikan lagi pada siklus selanjutnya.

4. Siklus IV

Kegiatan prose pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam pada siklus IV mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada minat dan hasil belajar siswa dan sudah memenuhi hasil yang diharapkan oleh peneliti, maka dari itu peneliti tidak perlu untuk melakukan siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase minat belajar yang awalnya 71,96% pada siklus III, menjadi 79,54% pada siklus IV. Persentase hasil belajar siswa yang mendapat kategori tuntas yakni sebesar 81,81% pada siklus II, menjadi 94,45% pada siklus III. Berikut persentase dari masing-masing siklus yang sudah dilakukan :

a. Minat belajar

Tabel 3.2

Perbandingan Persentase *Mean* Minat Belajar Tiap Siklus

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
41,66%	52,27%	61,36%	71,96%	80,30%

Tabel 4.2

Perbandingan Minat Belajar Siswa Per Indikator Tiap Siklus

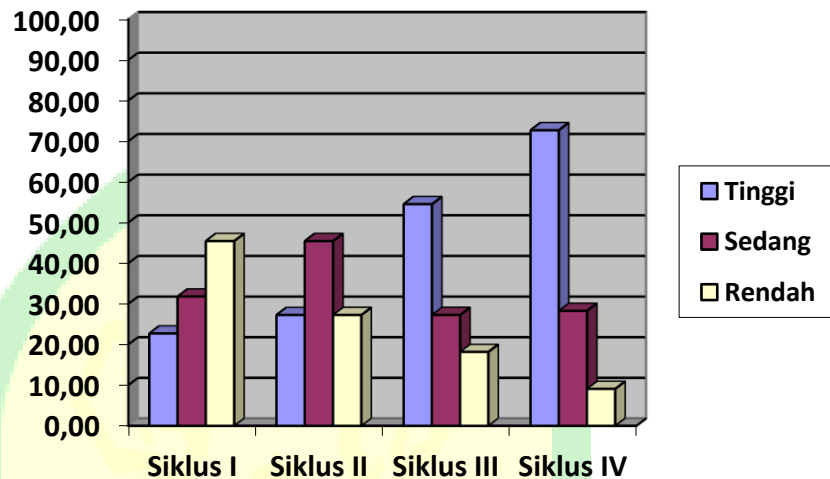
Kategori	Pra Siklus	
	Frekuensi	Persentase
Tinggi	0	0%
Sedang	9	40,90%
Rendah	13	59,90%
Siklus I		
Tinggi	5	22,72%
Sedang	7	31,81%
Rendah	10	45,45%
Siklus II		

Tinggi	6	27,27%
Sedang	10	45,45%
Rendah	6	27,27%
Siklus III		
Tinggi	12	54,54%
Sedang	6	27,27%
Rendah	4	18,18%
Siklus IV		
Tinggi	15	72,72%
Sedang	5	28,28%
Rendah	2	09,09%

Berdasarkan tabel di atas minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran NHT mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus IV dalam Penelitian Tindakan Kelas hasil yang diperoleh oleh siswa sudah memenuhi ketuntasan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pada pra siklus persentase rata-rata minat belajar yakni sebesar 41,66%, dengan rincian siswa yang mendapatkan kategori tinggi sebesar 0% dari 22 siswa, kategori sedang sebesar 40,90% dari 9 siswa, dan kategori rendah yakni sebesar 59,90% dari 13 siswa. Pada siklus I mengalami peningkatan, persentase rata-rata minat belajar siswa yakni sebesar 52,27%, dengan rincian siswa yang mendapatkan kategori tinggi yakni sebesar 22,72% dari 5 siswa, kategori sedang yakni sebesar 31,81% dari 7 siswa dan, kategori rendah yakni sebesar 45,45% dari 10 siswa. Pada siklus II juga mengalami peningkatan persentase rata-rata minat belajar siswa yakni sebesar 61,36%, dengan rincian siswa yang mendapatkan kategori tinggi yakni sebesar 27,27% dari 6 siswa, kategori sedang yakni sebesar 45,45% dari 10 siswa, kategori rendah yakni sebesar 27,27% dari 6 siswa. Pada siklus III mengalami peningkatan yang cukup baik, persentase rata-rata minat belajar siswa yakni sebesar 71,96%, dengan rincian siswa yang mendapat kategori tinggi yakni sebesar 54,54% dari 12 siswa, kategori sedang yakni sebesar 22,72% dari 5 siswa, dan kategori rendah yakni sebesar 18,18% dari 4 siswa. Pada siklus IV mengalami peningkatan yang sangat baik, persentase minat belajar siswa yakni sebesar 72,72% dari 16

siswa, kategori sedang yakni sebesar 18,18% dari 4 siswa, dan kategori rendah yakni sebesar 09,09% dari 2 siswa.

Adapun perbandingan peningkatan minat belajar siswa pada tiap siklusnya dapat disajikan pada grafik sebagai berikut :



Gambar 3.1

Grafik Perbandingan Minat Belajar Siswa Tiap Siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan indikator keberhasilan yakni 75%. Maka dengan menerapkan model pembelajaran NHT mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan.

b. Hasil belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan digunakannya model pembelajara NHT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan, menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari hasil yang diperoleh peneliti melalui tindakan penelitian kelas muali dari pras iklus sampai dengan siklus VI didapati bahwa secara umum mengalami peningkatan hasil belajar disetiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5.2

Perbandingan Persentase *Mean* Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
70,5%	78	81,68%	84,81%	91,04%

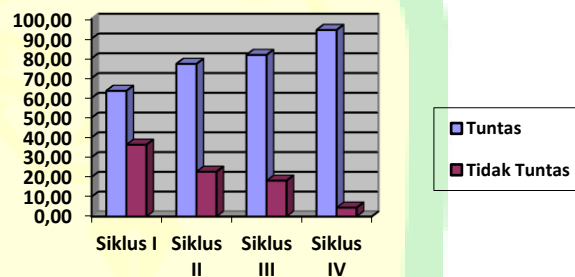
Tabel 6.2
Perbandingan Minat Belajar Siswa Per Indikator Tiap Siklus

Kategori	Pra Siklus	
	Frekuensi	Persentase
Tuntas	10	40,45%
Tidak Tuntas	12	54,54%
Siklus I		
Tuntas	14	63,63%
Tidak Tuntas	8	36,36%
Siklus II		
Tuntas	17	77,27%
Tidak Tuntas	5	22,72%
Siklus III		
Tuntas	18	81,81%
Tidak Tuntas	4	18,18%
Siklus IV		
Tuntas	21	94,45%
Tidak Tuntas	1	04,54%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran NHT mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus I sampai siklus VI dan sudah memenuhi ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada pra siklus persentase rata-rata hasil belajar yakni sebesar 70,5%, dengan rincian siswa yang sudah mencapai ketuntasan yakni sebesar 40,45% dari 10 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas yakni sebesar 54,54% dari 12 siswa. Pada siklus I persentase rata-rata hasil belajar yakni sebesar 78%, dengan rincian siswa yang sudah mencapai ketuntasan yakni sebesar 63,63% dari 14 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas yakni sebesar 36,36% dari 8 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan persentase rata-rata hasil belajar yakni sebesar 81,68%, dengan rincian siswa yang sudah mencapai

ketuntasan yakni sebesar 77,27% dari 17 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas yakni sebesar 22,72% dari 5 siswa. Pada siklus III mengalami peningkatan yang cukup baik persentase rata-rata hasil belajar yakni sebesar 84,81%, dengan rincian siswa yang sudah mencapai ketuntasan yakni sebesar 81,81% dari 18 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas yakni sebesar 18,18% dari 4 siswa. Pada siklus VI mengalami peningkatan yang sangat baik persentase rata-rata hasil belajar yakni sebesar 91,04%, dengan rincian siswa yang sudah mencapai ketuntasan yakni sebesar 94,45% dari 21 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas yakni sebesar 04,54% dari 1 siswa.

Dari keseluruhan hasil belajar di setiap siklus, dapat disajikan dalam grafik berikut ini :



Gambar 4.1

Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan indikator keberhasilan yakni 85%. Maka dengan menerapkan model pembelajaran NHT mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Jenangan Ponorogo dengan menerapkan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran NHT mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi minat belajar siswa. Pada pra siklus persentase rata-rata minat belajar siswa yakni sebesar 41,66%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 52,27%, selanjutnya pada siklus II meningkat kembali menjadi 61,36%, pada siklus III mengalami peningkatan cukup baik menjadi 71,96%, dan siklus VI juga mengalami peningkatan yakni sebesar 79,54%.
2. Model pembelajaran NHT mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar siswa di setiap siklus. Pada pra siklus siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 40,45% dari 22 siswa. Pada siklus I siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 14 siswa dengan persentase 63,63%. Pada siklus II mengalami peningkatan siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 17 siswa dengan persentase 77,27%. Pada siklus III mengalami peningkatan yang cukup baik, siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 18 siswa dengan persentase 81,18%, dan pada siklus VI mengalami peningkatan yang sangat baik, siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 21 siswa dengan persentase 94,45%.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan di kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Jenangan, maka peneliti memiliki sarann diantaranya yaitu :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi kepada para guru untuk mengatasi siswa yang memiliki minat belajar siswa yang masih rendah dan dengan menggunakan model pembelajaran NHT ini mampu membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan untuk memperluas wawasan maupun pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Rahmad dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Mujid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hawi, Akhmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Firmansyah, Mokh. Imam. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. 17 (2). 2017.
- Achru P, Andi. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*. Jurnal Idaarah. 2(2). 2019.
- Pebriani, Mira. Asih Ronaningsih. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Pasar Kemis II Kabupaten Tangerang*, Jurnal Ikrath-Humaniora, 2 (2), 2018.
- Reski, Niko. *Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN II Kota Sungai Penuh*, Jurnal Inovasi Penelitian, 1 (11), 2011.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib, Zainul dan Ali Murtadhlo. 2016. *Kumpulan Metode Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT Satu Nusa.
- Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.
- Chatif, Minif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa Learning.
- Sharani, Mohd dan Zainal Madol. 2006. *Tip Pandai Belajar*. Kuala Lumpur: PT Millennial.
- Sirait, Erlando Doni. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, 6 (1), 2016.
- Bakri. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas XI di SMAN Negegri 5 Palembang". Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang. 2016.
- Yusuf, Muhammad. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI MIA Di SMA Negeri 2 Sungguminasa". Skripsi. UIN Alauddin Makasar. 2017.

- Sulasih, Ana. *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Al-Quran Hadis Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”*. Skripsi. STAIN Palopo. 2014.
- Zulmiati, Andi. *“Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menghafal Mufradat Bahasa Arab Di Kelas VII Mts Annur Nusa”*. Skripsi. IAI Muhammadiyah Sinjai. 2021.
- Husna. *“Penerapan Metode Tebak Kata Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Mts Nw Menggala Tahun Pelajaran 2015/2016”*. Skripsi. IAIN Mataram. 2016.
- Priatna, Tedi. 2017. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: Insan Mandiri.
- Purwanti, Ngalim. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanda Dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zainil.
- Basuki. 2010. *Cara Mudah Melaksanakan PTK*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

